

***PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK /and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Periode-Periode yang Berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014/
For the Periods Ended September 30, 2015 and December 31, 2014

PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/ Table of Contents

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-periode yang Berakhir 30 September 2015 dan 2014/
The Director's Statement on thr Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Panorama Sentrawisata Tbk and its Subsidiaries for the Periods Ended September 30, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Periode-periode yang Berakhir
30 September 2015 dan 2014

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - *For the Periods Ended September 30, 2015 and 2014*

Posisi Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekutias Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31
DESEMBER 2014 SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

**PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
dan ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 serta untuk periode-periode yang berakhir 30 September 2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**STATEMENT OF DIRECTORS
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2015 AND DECEMBER 31,
2014 AND
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014**

**PT PANORAMA SENTRAWISATA TBK
and ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Budijanto Tirtawisata
: Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
- : Jl. Buana Biru Besar II/58, Kembangan,
Jakarta Barat
: 021-25565000
: Direktur Utama/President Director
- : Daniel Martinus
: Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440
- : Tm. Semanan Indah Blok E2/33, Kalideres
Jakarta Barat
: 021-25565000
: Direktur Keuangan/Financial Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2015 and December 31, 2014 and for the periods ended September 30, 2015 and 2014.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2015/October 30, 2015


(Budijanto Trawisata)
Direktur Utama/President Director



(Daniel Martinus)
Direktur Keuangan/Financial Director

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	135.081.907	140.334.303	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5	17.465.925	39.928.362	Restricted time deposits
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6	1.959.468	20.612.889	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		366.618.892	284.146.537	Third parties - net of allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7	16.846.825	35.598.293	Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of
Persediaan	8	2.379.456	3.681.862	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	16.167.483	7.162.291	Prepaid taxes
Uang muka	10			Advances
Pihak berelasi		20.950.048	16.262.380	Related parties
Pihak ketiga		184.597.621	174.085.734	Third parties
Uang jaminan	11	3.283.123	4.500.000	Guarantee deposits
Biaya dibayar dimuka	12	3.054.883	12.494.015	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>768.405.632</u>	<u>738.806.666</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi non-usaha	13	8.054.695	25.021.880	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	12	5.068.019	4.730.779	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan		15.824.072	6.752.398	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	14	56.859.372	2.922.000	Investments in associated companies
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	15	618.472.422	531.171.425	Property and equipment - net of accumulated depreciation of
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	16	796.133	848.612	Investment properties - net of accumulated depreciation of
Goodwill - neto	26	18.734.533	18.734.533	Goodwill - net
Aset lain-lain	17	84.227.956	340.748.405	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>808.037.201</u>	<u>930.930.032</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>1.576.442.833</u></u>	<u><u>1.669.736.698</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	Catatan/ Notes	2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	18	174.001.085	173.008.618	Short-term bank loans
Utang usaha	19			Trade accounts payable
Pihak berelasi		2.535.282	534.956	Related parties
Pihak ketiga		243.318.100	314.973.867	Third parties
Utang lain-lain	20	7.399.730	21.644.509	Other accounts payable
Utang pajak	21	25.296.993	22.319.662	Taxes payable
Beban akrual	2,3	18.011.368	25.456.452	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2,22	26.647.812	78.052.137	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	23	82.701.501	61.074.553	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	24	14.832.637	19.732.472	equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		594.744.509	716.797.226	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	13	-	4.057.494	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	23	55.164.992	118.917.223	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	24	10.497.618	24.360.394	equipment
Liabilitas pajak tangguhan	2,3	17.754.992	34.560.882	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39	24.676.356	25.999.849	Defined-benefit post-employment reserve
Utang obligasi - neto	27	434.620.519	247.390.521	Bonds payable - net
Surat utang jangka menengah - neto	28	49.854.167	49.197.917	Medium term notes - net
Liabilitas lain-lain	25	-	1.395.642	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		592.568.644	505.879.922	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.187.313.153	1.222.677.148	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 3,000,000,000 shares with Rp 50 per value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham	30	60.000.000	60.000.000	Issued and paid-up - 1,200,000,000 shares with Rp 50 per value per share
Tambahan modal disetor - neto	31	37.251.227	37.251.227	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	32	10.155.221	20.052.363	Difference due to changes in equity of the subsidiaries
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali		(347.866)	(686.198)	Difference arising value from transactions with non-controlling interests
Komponen ekuitas lainnya		(71.538)	(71.538)	Others equity components
Saldo laba		176.630.528	150.294.942	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		283.617.573	266.840.796	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	33	105.512.107	180.218.754	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		389.129.680	447.059.550	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.576.442.833	1.669.736.698	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	<u>Notes</u>	<u>2015</u> <u>9 bulan / 9 months</u>	<u>2014</u> <u>9 bulan / 9 months</u>	
PENDAPATAN	34	1.554.162.273	1.480.725.165	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	35	1.259.588.006	1.198.964.630	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		294.574.266	281.760.535	GROSS PROFIT
Beban penjualan	36	14.683.637	22.364.029	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	37	181.420.763	167.840.170	General and administrative expenses
LABA USAHA		98.469.866	91.556.336	OPERATING PROFIT
Pendapatan bunga	2	1.847.384	1.781.902	Interest Income
Beban bunga	38	(38.620.021)	(49.714.072)	Interest expenses
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2	1.158.847	1.460.380	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	15	189.433	21.225.451	Gain on sale of property and equipment - net
Ekuitas pada rugi entitas asosiasi	14	(7.415.774)	(2.705.205)	Share in net losses of associates
Lain-lain - neto	2,43	4.793.497	(6.436.587)	Other aset
LABA SEBELUM PAJAK		60.423.232	57.168.205	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Beban Pajak	2,40	17.317.319	14.826.415	Tax expense
LABA PERIODE BERJALAN		43.105.913	42.341.790	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		43.105.913	42.341.790	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to :
Pemilik Perusahaan		33.620.006	37.105.214	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali	2,33	9.806.485	5.236.577	Non-controlling interests
Jumlah		43.105.913	42.341.790	Total
LABA NETO PER SAHAM DASAR (disetahunkan dalam Rupiah penuh)	2,41	37,36	41,23	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/Equity Attributable to Owners of the Company									
	Modal Saham/ Capital Stocks	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Changes in Equity of the Subsidiaries	Komponen Ekuitas Lainnya Atas Penambahan Modal Entitas Anak/ Other Equity Components	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan NonPengendali/ NonControlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	60.000.000	37.251.227	(686.198)	20.052.363	(71.538)	150.294.942	266.840.796	180.218.754	447.059.550	Balance as of December 31, 2014
Dividen						(7.284.420)	(7.284.420)		(7.284.420)	Dividend
Pelepasan entitas			338.332	(9.897.142)			(9.558.810)	(84.513.132)	(94.071.941)	Deduction subsidiary
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	-	33.620.006	33.620.006	9.806.485	43.426.491	Total comprehensive for current period
Saldo pada tanggal 30 September 2015	60.000.000	37.251.227	(347.866)	10.155.221	(71.538)	176.630.528	283.617.573	105.512.107	389.129.680	Balance as of September 30, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	2015	2014	
	9 bulan / 9 months	9 bulan / 9 months	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	2.579.827.056	2.254.002.527	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(2.570.883.890)	(2.168.697.187)	Cash paid to suppliers, and others
Kas neto dihasilkan dari operasi	8.943.166	85.305.340	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga	(15.268.916)	(49.714.072)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(16.174.952)	(10.600.987)	Income tax paid
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(22.500.701)	24.990.281	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	22.462.437	836.054	Increase (Decrease) in Restricted time deposits
Hasil penjualan aset tetap	-	6.688.050	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	1.847.384	1.781.902	Interest received
Penurunan (peningkatan) piutang pihak berelasi non-usaha	22.651.101	14.881.526	Decrease (increase) in amount due from related parties
Penerimaan (pembayaran) uang muka aset tetap	(74.526.960)	(52.418.437)	Advances paid (received) for acquisitions of property and equi
Pembayaran dividen tunai	(7.284.420)	(9.816.000)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset tetap	(125.972.965)	(84.725.821)	Acquisitions of property and equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(160.823.423)	(122.772.726)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran (penerimaan) utang bank jangka pendek	992.467	75.875.337	Proceeds payment for (from)short-term bank loans
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	(2.975.367)	(2.512.137)	Payment for due to related parties
Penerimaan atas hasil penerbitan obligasi	334.556.800	-	Proceeds from bond issuance
Penerimaan konversi warant menjadi saham	-	851.378	Proceeds from warrant conversion
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(9.380.161)	(5.264.339)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	(132.585.722)	(27.586.550)	Payments of long-term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	190.608.017	41.363.689	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	7.283.892	(56.418.756)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIV/
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	140.334.303	165.977.878	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF
Penyesuaian pengaruh pelepasan anak usaha	(12.536.288)	-	Effect of deduction subsidiary
Penyesuaian pengaruh perubahan kus mata uang asing	-	-	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	135.081.907	109.559.122	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF
	135.081.907	109.559.122	THE PERIOD
	(0)		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Panorama Sentrawisata Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 71 dan No. 29 tanggal 22 Juli 1995 dan 10 Oktober 1995 dari Sugiri Kadarisman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-13.272.HT.01.01.Th.95 tanggal 19 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2001, Tambahan No. 4630.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 7 Januari 2008 dari Buntario Tigris Darmawa Ng., SH., SE., MH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, termasuk perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi sebesar Rp 50 (dalam Rupiah penuh) per saham. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02505.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 6 Juni 2008, Tambahan No. 8151. Terdapat perubahan pada pasal 10 ayat 3 berdasarkan Akta No. 50 tanggal 5 Juli 2012 dari Buntario Tigris Darmawa Ng., SH., SE., MH., notaris di Jakarta dan akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 Agustus 2012 No. AHU-AH.01.10-30277.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang jasa konsultan pariwisata, mencakup penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen, dan penelitian di bidang kepariwisataan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Panorama Sentrawisata Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 71 dated July 22, 1995 and October 10, 1995, of Sugiri Kadarisman, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C2-13.272.HT.01.01.Th.95dated October 19, 1995, and was published in State Gazette No. 57 dated July 17, 2001, Supplement No. 4630.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No.9 dated January 7, 2008 of Buntario Tigris Darmawa Ng., SH., SE., MH., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the entire Articles of Association of the Company to be in compliance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company including the change in nominal value of shares of stock from Rp 150 (in full Rupiah) per share to Rp 50 (in full Rupiah) per share. The amendment of deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-02505.AH.01.02.Year 2008 dated January 18, 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 6, 2008, Supplement No. 8151. Further, the Company's article 10 note 3 was amended based on Akta No. 50 dated July 5, 2012, of Buntario Tigris Darmawa Ng., SH., SE., MH., public notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on August 14, 2012 No. AHU-AH.01.10-30277.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to tourism consulting, including giving of advice, suggestions, feasibility studies, planning, controlling, management, and studies in tourism businesses.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan berdomisili dan berkantor pusat di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat.

Perusahaan memperoleh izin untuk memberikan jasa konsultasi pariwisata berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 tanggal 30 Mei 2001.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan / OJK) dengan surat No. S-2182/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 120.000 ribu saham Perusahaan seharga Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham, sehingga jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari sebelumnya sebesar 280.000 ribu saham menjadi 400.000 ribu saham. Pada tanggal 18 September 2001, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pada tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 50 (dalam Rupiah penuh). Dengan adanya perubahan nilai nominal ini maka jumlah lembar saham dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 1.200.000 ribu saham.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.200.000 ribu saham telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in 1998. The Company is domiciled in and its head office is located in Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta.

The Company obtained its license to provide tourism consulting services based on the Decision Letter of the Government of the Province of DKI Jakarta No. 25/JP/1/1.758.37 dated May 30, 2001.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On September 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority / OJK) in his letter No. S-2182/PM/2001 for its offering to the public of 120,000 thousand shares at Rp 500 (in full Rupiah) per share with nominal amount of Rp 150 (in full Rupiah) per share and increase in its issued and paid-up capital from 280,000 thousand to 400,000 thousand shares. On September 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of January 7, 2008, the Company changed its nominal amount per share from Rp 150 (in full Rupiah) per share to Rp 50 (in full Rupiah) per share which increased its issued and paid-up capital to 1,200,000 thousand shares.

As of March 31, 2014 and December 31 2014, all of the Company's shares totaling to 1,200,000 thousand shares, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-201/d.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata (Obligasi PANR) dengan jumlah maksimal Rp 500.000.000 (limaratus milyar).

Tahap I telah dilaksanakan pada Tahun 2013 dengan jumlah nominal sebesar Rp 100.000.000 (seratus milyar), jangka waktu 5 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun. Obligasi PANR tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Juli 2013.

Tahap II telah dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015 dengan jumlah nominal Rp. 340.000.000 (tiga ratus milyar), jangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11%.

Obligasi ini dijamin dengan Jaminan Fidusia berupa Piutang Usaha dan Jaminan Tanah Bangunan.

Dalam rangka penerbitan obligasi ini, Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas Surat Hutang Jangka Panjang Obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil A - (A minus) yang berlaku sampai dengan 1 April 2016.

Pada tanggal laporan ini, Outlook terhadap rating Perusahaan adalah "Stabil".

c. Public Offering of Bonds

On June 28, 2013, The Company's obtained effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No.S-201/d.04/2013 in relation to Public Sustainable Bonds Public Offering of Panorama Sentrawisata (Bonds PANR) with maximum of Rp 500,000,000 (five hundred billion)

Stage I executed on Year 2013 with Fixed Interest Rates (Bonds PANR) with nominal value of Rp 100,000,000 (one hundred billion), term of bonds payable of 5 years and a fixed interest rate of 11.5% per annum. The PANR Bonds have been listed at the IDX on July 10, 2013

Stage II executed on May 12, 2015 with nominal of Rp 340,000,000 (three hundred and forty billion) with term of 3 years and fix rate of 11%.

Bonds collateralized by Trade Accounts Receivables and Land Building

Regarding to Bonds Issue, Company has been firmed by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) with A - (A minus) rating for Bonds Longterm Liabilities which covered the period ended April 01, 2016.

On the date of this report, the Outlook for rating is "Stable".

9

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 30 September 2015, PT Panorama Transportasi Tbk (PTRANS) tidak dikonsolidasikan lagi dalam laporan keuangan Perusahaan dikarenakan kepemilikan Perusahaan yang mengalami penurunan dibawah 50% dan tidak adanya lagi pengendalian penuh.

4=5

d. Consolidated Subsidiaries

The subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

On September 30, 2015, the Company has not consolidated PT Panorama Transportasi Tbk (PTRANS) due to ownership of the Company was being decrease below 50% and no any full control anymore.

] =[-p0

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan Efektif/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) dalam ribuan Rupiah/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015 %	2014 %	2015	2014
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW) dimiliki DTN dengan kepemilikan 51,00% owned by DTN with 51.00% ownership	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and Travel	2002	32,10	32,10	8.781.291	12.729.888
PT Graha Destinasi (GD) dimiliki DTN dan PP dengan kepemilikan 90,00% dan 10,00% owned by DTN and PP with 90.00% and 10.00% ownership, respectively	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2013	56,65	56,65	73.822.596	44.015.558
PT Panorama Transportasi Tbk (PTRANS)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2001	52,54	52,84	-	477.308.105
PT Panorama Mitra Sarana (PMS) dimiliki PTRANS dengan kepemilikan 98,00% pada tahun 2014 owned by PTRANS with 98.00% ownership	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2007	51,49	46,83	-	41.399.503
PT Kencana Transport (KT) dimiliki PTRANS dengan kepemilikan 51,00% owned by PTRANS with 51.00% ownership	Yogyakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2002	26,80	26,95	-	20.955.777
PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) dimiliki KT dengan kepemilikan 50,00% owned by KT with 50.00% ownership	Yogyakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2005	13,39	13,74	-	2.657.899
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT) dimiliki PTRANS dengan kepemilikan 99,00% dan 99,80% pada tahun 2014 dan 2013/ owned by PTRANS with 99.00% and 99.80% ownership in 2014 and 2013	Bali	Jasa transportasi/ Transportation services	1996	52,01	66,23	-	6.981.634
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99,00% owned by PPT with 99.00% ownership in 2014	Bali	Jasa transportasi/ Transportation services	2005	51,49	33,12	-	557.389
PT Day Trans (DTS) dimiliki PTRANS dengan kepemilikan 99,98% owned by PTRANS with 99.98% ownership	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	2007	52,53	66,89	-	47.771.836
PT Andalan Sekawan Transcab (AST) dimiliki PTRANS dengan kepemilikan 70,00% owned by PTRANS with 70.00% ownership	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	Pra operasi	36,77	46,83	-	1.200.607
PT Canary Transport (CT) dimiliki PTRANS dengan kepemilikan 99,80% owned by PTRANS with 99.80% ownership	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	Pra operasi	52,43	66,77	-	6.132.816
PT Panorama Media (PM)	Jakarta	Jasa percetakan dan penerbitan	2009	99,99	99,99	88.213.003	65.589.566
PT Panorama Evendo (PE) dimiliki PM dengan kepemilikan 99,67% owned by PM with 99.67% ownership	Jakarta	Jasa konvensi/ Convexi	2000	99,66	99,66	14.650.898	15.515.335
PT Graha Media Anugrah (GMA) dimiliki PM dan PP dengan kepemilikan 90,00% dan 10,00% owned by PM and PP with 90.00% and 10.00% ownership, respectively	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2013	89,99	89,99	55.501.996	45.827.184
PT Panorama Properti (PP) dimiliki Perusahaan dengan kepemilikan 99,90% owned by The Company with 99.90% ownership	Jakarta	Perdagangan, pembangunan industri, dan jasa	2012	99,90	99,90	216.132.649	51.883.872
PT Gajah Mas Perkasa (GMP) dimiliki Perusahaan dengan kepemilikan 73,00% owned by The Company with 73.00% ownership	Yogyakarta	Perhotelan	2007	73,00	-	166.161.933	-

Penyertaan GD

Berdasarkan Akta Pendirian PT Graha Destinasi (GD) No. 90 tanggal 19 Juli 2013 dari Edison Jingga, S.H, notaris di Jakarta, DTN dan PP melakukan penyertaan masing-masing sebanyak 2.700 lembar saham dan 300 lembar saham atau sebesar 90% dan 10% kepemilikan.

Investment in GD

Based on the Deed of Establishment of PT Graha Destinasi (GD) No. 90 dated July 19, 2013 of Edison Jingga, S.H, a public notary in Jakarta, DTN and PP invested in 2,700 shares and 300 shares of GD representing 90% and 10% ownership interest, respectively.

Penyertaan GMA

Berdasarkan Akta Pendirian PT Graha Media Anugerah (GMA) No. 91 tanggal 19 Juli 2013 dari Edison Jingga, S.H, notaris di Jakarta, PM dan PP melakukan penyertaan masing-masing sebanyak 2.700 lembar saham dan 300 lembar saham atau sebesar 90% dan 10% kepemilikan.

Penyertaan CT

Berdasarkan Akta Pendirian PT Canary Transport (CT) No. 67 tanggal 4 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTRANS melakukan penyertaan sebesar 99,80% kepemilikan atau sebanyak 2.495 lembar saham CT.

Penyertaan PMS

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Panorama Mitra Sarana (PMS) No. 137 tanggal 27 September 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTRANS melakukan penyertaan sebesar 70,00% kepemilikan atau sebanyak 700 lembar saham PMS.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 12 Agustus 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H, notaris di Jakarta, modal dasar PT Panorama Mitra Sarana (PMS) ditingkatkan dari Rp 4.000.000 menjadi Rp 60.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 15.500.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 14.500.000 tersebut diambil oleh PTRANS, entitas anak, sebesar Rp 14.490.000 dan sisanya diambil oleh kepentingan non-pengendali, sehingga persentase kepemilikan PTRANS, entitas anak, atas PMS meningkat dari 70% menjadi 98%.

Penyertaan PP

Berdasarkan Akta Pendirian PT Panorama Properti (PP) No. 202 tanggal 17 September 2012 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 99,9% kepemilikan atau sebanyak 24.975 lembar saham PP.

Investment in GMA

Based on the Deed of Establishment of PT Graha Media Anugerah (GMA) No. 91 dated July 19, 2013 of Edison Jingga, S.H, a public notary in Jakarta, PM and PP invested in 2,700 shares and 300 shares of GMA representing 90% and 10% ownership interest, respectively.

Investment in CT

Based on the Deed of Establishment of PT Canary Transport (CT) No. 67 dated August 4, 2011 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, PTRANS invested in 2,495 shares of CT representing 99.80% ownership interest.

Investment in PMS

In 2004, based on Deed of Establishment of PT Panorama Mitra Sarana (PMS) No. 137 dated September 27, 2004 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, PTRANS invested in 700 shares of PMS representing 70.00% ownership interest.

Based on Notarial Deed No. 41 dated August 12, 2014 from Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, PMS increased its authorized capital stock from Rp 4,000,000 to Rp 60,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 1,000,000 into Rp 15,500,000. The increase in the issued and paid up of Rp 14,500,000 was taken by PTRANS, a subsidiary amounting to Rp 14,490,000 and the rest was taken by the non-controlling shareholders, thus, increasing the Company's ownership interest in PMS from 70,00% to 98,00%.

Investment in PP

Based on the Deed of Establishment of PT Panorama Properti (PP) No. 202 dated September 17, 2012 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company invested in 24,975 shares of PP representing 99.9% ownership interest.

Penyertaan TI

Berdasarkan Akta Pendirian PT Travelicious Indonesia (TI) No. 68 tanggal 9 Maret 2012 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 99% kepemilikan atau sebanyak 297 lembar saham TI.

Penyertaan PAI

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham PT Parade Adicara Indonesia (PAI) tanggal 23 Juli 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 136 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI membeli saham dari Ilham Renaldo, pihak ketiga, sebanyak 199 saham sehingga PTI memiliki penyertaan sebesar 99,9% kepemilikan atau sebanyak 999 lembar saham PAI.

Penyertaan PH

Berdasarkan Akta Pendirian PT Panorama Hermes (PH) No. 6 tanggal 29 November 2012 dari Yuli Hanifah S.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 51% kepemilikan atau sebanyak 25.500 lembar saham PH. PH belum beroperasi secara komersial.

Penyertaan TUREZ

Berdasarkan Akta Pendirian PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) No. 183 tanggal 27 Oktober 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 99,83% kepemilikan atau sebanyak 599 lembar saham TUREZ.

Penyertaan JATIS

Berdasarkan Akta Pendirian PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) No. 55 tanggal 20 November 2014 dari Jimmy Tanal S.H., notaris di Jakarta, PTI melakukan penyertaan sebesar 99,83% kepemilikan atau sebanyak 1.285.200 lembar saham JATIS.

Investment in TI

Based on the Deed of Establishment of PT Travelicious Indonesia (TI) No. 68 dated March 9, 2012 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, PTI invested in 297 shares of TI representing 99% ownership interest.

Investment in PAI

Based on the Deed of Establishment of PT Parade Adicara Indonesia (PAI) No. 136 dated July 23, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI buy shares of Ilham Renaldo, third party, PTI invested in 999 shares of PAI representing 99,9% ownership interest.

Investment in PH

Based on the Deed of Establishment of PT Panorama Hermes (PH) No. 6 dated November 29, 2012 of Yuli Hanifah S.H., public notary in Jakarta, PTI invested in 25,500 shares of PH representing 51% ownership interest. PH has not started with its commercial operations.

Investment TUREZ

Based on the Deed of Establishment of PT Turez Indonesia Mandiri (TUREZ) No. 183 dated October 27, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, public notary in Jakarta, PTI invested in 599 shares of TUREZ representing 99.83% ownership interest.

Investment JATIS

Based on the Deed of Establishment of PT Jati Piranti Travelindo Pratama (JATIS) No. 55 dated November 10, 2014 of Jimmy Tanal S.H., public notary in Jakarta, PTI invested in 1.285.200 shares of JATIS representing 99.83% ownership interest.

Akuisisi PM

Pada tahun 2012, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan membeli 99,8% kepemilikan atau sebanyak 499 lembar saham PM (dahulu PMM) dari PT Panorama Investama sebesar 425 lembar saham dan dari Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi, sebanyak 74 lembar saham.

Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di PE yaitu sebesar 99% kepemilikan atau sebanyak 2.475 lembar saham PE kepada PM. Harga akuisisi atas seluruh kepemilikan Perusahaan di PE adalah sebesar Rp 2.475.000, dengan nilai aset bersih PCI sebesar Rp 7.141.159 pada saat penjualan.

Perbedaan antara harga jual dan nilai tercatat sebesar Rp 1.695.615 dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 31 Juli 2013, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 234 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, menyetujui perubahan nama dari PT Panorama Multi Media (PMM) menjadi PT Panorama Media (PM).

Penyertaan DTS

Berdasarkan Akta Perubahan No. 18 tanggal 8 Oktober 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTRANS, entitas anak, membeli 99,90% kepemilikan atau sebanyak 5.994 lembar saham PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE) dari pihak ketiga. Transaksi ini menimbulkan goodwill sebesar Rp 101.033.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 2 November 2009 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor APPLE ditingkatkan dengan peningkatan modal diambil bagian oleh para pemegang saham sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan PTRANS atas APPLE. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui perubahan nama entitas anak APPLE menjadi PT Day Trans (DTS).

Acquisition of PM

In 2012, based on the Sales and Purchase Agreement dated June 5, 2012, the Company acquired 99.8% ownership interest or 499 shares of PM (formerly PMM) from PT Panorama Investama of 425 shares and 74 shares of Ramajanto Tirtawisata, related party.

Furthermore, based on the Share Purchase Agreement dated June 5, 2012, the Company sold all of its 99% ownership interest in PE or 2,475 shares of PE to PM at a selling price of Rp 2,475,000 with net assets value of PE amounting to Rp 7,141,159 at the time of disposal.

The difference between the selling price and carrying value of the above transactions amounting to Rp 1,695,615 is presented as addition paid in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

Based on the Minutes of Shareholders Meeting dated July 31, 2013 as notarized in Deed No. 234 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to change PT Panorama Multi Media's (PMM) name to PT Panorama Media (PM).

Investment in DTS

Based on Amended Notarial Deed No. 18 dated October 8, 2009 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, PTRANS, a subsidiary, acquired 99.90% ownership interest or 5,994 shares of PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE) from third parties. This transaction resulted in goodwill amounting to Rp 101,033.

Based on Notarial Deed No. 5 dated November 2, 2009 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the authorized and issued and paid-up capital stock of APPLE was increased, all of which increase was taken by all the shareholders, thus, did not affect the percentage of ownership of PTRANS in APPLE. In addition, shareholders approved the change of the subsidiary's name from APPLE to PT Day Trans (DTS).

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 28 Oktober 2010, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 239 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor DTS. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut diambil seluruhnya oleh PTRANS, sehingga persentase kepemilikan PTRANS atas DTS meningkat dari 99,90% menjadi 99,98%.

Saat ini DTS hanya bergerak dalam bidang transportasi darat untuk angkutan penumpang dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Agustus 2008.

Akuisisi DRP

Berdasarkan perjanjian jual beli pada tanggal 24 Desember 2013 yang didokumentasikan dalam Akta 68 tanggal 24 Januari 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI membeli sebanyak 4.800 lembar saham DRP atau 9,6% kepemilikan dari PT Panorama Investama, pihak berelasi, dan selanjutnya para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 50.000 lembar saham yang seluruhnya dibeli oleh PTI sehingga persentase kepemilikan PTI pada DRP meningkat dari 9,6% menjadi 54,8%.

Restrukturisasi Kepemilikan pada DCK

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham tanggal 8 April 2013 yang didokumentasikan dalam Akta No. 172 tanggal 25 April 2013 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat, dimana peningkatan modal tersebut disetujui dan disetor oleh DTN sebesar Rp 3.600.000 dan PTI sebesar Rp 34.400.000. Transaksi ini menurunkan kepemilikan DTN pada DCK dari 50,00% menjadi 24,33%. Sejak April 2013, laporan Keuangan DCK dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan PTI, dan bukan di DTN.

Based on the Minutes of Shareholders Meeting dated October 28, 2010 as notarized in Deed No. 239 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the authorized capital stock and the issued and paid-up capital of DTS. The increase in issued and paid-up capital was fully subscribed and paid for by PTRANS resulting to increase in PTRANS' interest in DTS from 99.90% to 99.98%.

Currently, DTS is only engaged in passengers overland transportation and started its operations in August 2008.

Acquisition of DRP

Based on the Sales and Purchase of Shares Agreement dated December 24, 2013 and documented in Deed No. 68 dated January 24, 2014 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, PTI acquired 4,800 shares or 9.6% ownership interest in DRP from PT Panorama Investama, a related party. Furthermore, the shareholders agreed to increase the authorized capital stock and the issued and paid-up capital of DRP for 50,000 shares which was fully subscribed and paid for by PTI resulting to increase its ownership interest in DRP from 9.6% to 54.8%.

Restructuring of Ownership in DCK

Based on the shareholders' decision during a meeting on April 8, 2013 as documented in Deed No. 172 dated April 25, 2013 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, DCK's authorized capital and the issued and fully paid-up capital stock was increased. The increase in issued and paid-up capital subscribed and paid for by the DTN amounted to Rp 3,600,000 and from PTI, amounted to Rp 34,400,000. This transaction decreased the ownership interest of DTN in DCK from 50.00% to 24.33%. Accordingly, starting in April 2013, the financial statements of DCK will be part of the consolidated financial statements of PTI instead of DTN.

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, DTN menjual 14.594 saham atau 24,32% kepemilikan pada DCK kepada PTI, dan enam (6) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 3.354 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas di laporan posisi laporan keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Akuisisi GMP

Pada tahun 2015, PP, entitas anak, melakukan pembelian saham sebanyak 20.000 lembar saham PT. Gajah Mas Perkasa (GMP) dari pihak ketiga atau sebesar Rp 10.000.000 berdasarkan Akta Jual Beli Saham No 60 tanggal 15 Mei 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, notaris di Jakarta. Atas pembelian saham tersebut, PP memperoleh hak kepemilikan sebesar 50%. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 30 September 2015 laporan keuangan GMP telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Grup. .

Akuisisi RKIT

Pada tahun 2011, PTI, entitas anak, melakukan penempatan dan penyeteroran modal sebanyak 1.250 saham atau sebesar Rp 1.250.000 pada PT Raja Kamar International (RKIT), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Raja Kamar International No. 231 tanggal 24 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, notaris di Jakarta. Atas penempatan tersebut, PTI memperoleh hak kepemilikan sebesar 25%. Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham RKIT pada tanggal 1 September 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI meningkatkan penyertaan modal saham di RKIT sebanyak 18.400.000 lembar saham sehingga kepemilikan PTI di RKIT menjadi sebesar 50,32%. Dengan demikian, sejak 1 September 2014 laporan keuangan RKIT dikonsolidasikan dengan laporan Grup.

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, DTN sold its 14,594 shares or 24.32% ownership interest in DCK to PTI, a related party and six (6) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, a related party. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 3,354 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statements of financial position and changes in equity.

Acquisition of GMP

In 2015, PP, a subsidiary, subscribed and paid for 20,000 shares with nominal value of Rp 10,000,000 of PT Gajah Mas Perkasa (GMP), based on Deed of Sale and Purchase Share No. 60 dated May 15, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PP in GMP of 50%. Accordingly, starting Juni 30, 2015, the financial statements of RKIT are consolidated with the financial statements of the Group.

Acquisition of RKIT

In 2011, PTI, a subsidiary, subscribed and paid for 1,250 shares with nominal value of Rp 1,250,000 of PT Raja Kamar International (RKIT), based on Deed of Establishment of PT Raja Kamar International No. 231 dated August 24, 2011, of Buntario Tigris Darmawa Ng., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PTI in RKIT of 25% and has been accounted for using the equity method. Based on RKIT's shareholders' decision on September 1, 2014 from Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, notary in Jakarta, PTI increased its investment in RKIT totaling to 18.4 million shares, thus PTI's investments in RKIT become 50.32%. Accordingly, starting September 1, 2014, the financial statements of RKIT are consolidated with the financial statements of the Group.

Penawaran Saham PTRANS dan DTN kepada Masyarakat

Pada tanggal 22 Mei 2007, PTRANS memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) dengan Surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000 ribu saham seharga Rp 245 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan 25.600 ribu waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pemegang satu waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode lima tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham PTRANS telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 25 Juni 2008, DTN memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000 ribu saham DTN seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham DTN telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Entitas Anak lainnya

Pada tahun 2008, PTI melakukan penempatan dan penyeteroran modal sebanyak 625 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 625.000 pada STP berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar STP No. 24 tanggal 17 Maret 2008 dari Ukon Kusumajaya, S.H., Sp.N., notaris di Jakarta. Atas penempatan tersebut, PTI memperoleh hak kepemilikan sebesar 50%. Sejak 1 Januari 2010, laporan keuangan STP dikonsolidasikan ke laporan keuangan PTI karena PTI memiliki kendali dalam kepengurusan STP dan bertanggung jawab atas manajemen dan operasional STP.

Laporan keuangan CBTI dikonsolidasikan ke PTI karena PTI memiliki kendali dalam kepengurusan serta bertanggungjawab atas manajemen dan operasional CBTI.

Laporan keuangan DGW dikonsolidasikan ke DTN karena DTN memiliki kendali dalam kepengurusan entitas anak tersebut.

Public Offering of Shares of PTRANS and DTN

On May 22, 2007, PTRANS obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his Letter No. S.2406/BL/2007 for its offering to the public of 128,000 thousand shares at Rp 245 (in full Rupiah) per share with 25,600 thousand warrants at an exercise price of Rp 300 (in full Rupiah) per share. The holder of each warrant can exercise the right to purchase one share within five years until May 30, 2012. If the warrants are not exercised by its holder during the period, the warrants will expire and will have no value. On May 31, 2007, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 25, 2008, DTN obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000 thousand shares at Rp 200 (in full Rupiah) per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Other Subsidiaries

In 2008, PTI subscribed and paid for 625 shares with nominal value of Rp 625,000 of STP based on Amendment Deed to the Articles of Association of STP No. 24 dated March 17, 2008 of Ukon Kusumajaya, S.H., Sp.N., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PTI in STP of 50%. Effective January 1, 2010, the financial statements of STP are consolidated into the financial statements of PTI as PTI has control over the management of STP and is responsible on STP's management and operations.

The financial statements of CBTI are being consolidated to PTI, because PTI can exercise control over the management of and is responsible over the management and operation of CBTI.

The financial statements of DGW have been consolidated to DTN because DTN can exercise significant control over the management of the subsidiary.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tahun 2014, Laporan keuangan RPT dan SAOKS dikonsolidasikan karena masing-masing PPT dan KT memiliki kendali dalam kepemimpinan entitas anak tersebut.

In 2014, The financial statements of RPT and SAOKS have been consolidated because PPT and KT, respectively, can exercise significant control over the management of those subsidiaries.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 30 September 2013, sebagaimana tercantum dalam Akta No. 151 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, menyetujui perubahan nama dari PT Panorama Convex Indah (PCI) menjadi PT Panorama Evenindo (PE).

Based on the Minutes of Shareholders' Meeting dated September 30, 2013 as notarized in Deed No. 151 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to change PT Panorama Convex Indah (PCI)'s name to PT Panorama Evenindo (PE).

e. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

e. Employees, Board of Commissioners and Directors

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan Akta No. 212 tanggal 25 Juni 2015 dan Akta No. 175 tanggal 24 Juni 2014, kedua Akta tersebut dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, based on Notarial Deed No. 212 dated June 25, 2015 and Deed No. 175 dated June 24, 2014, both Deeds of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

30 September 2015 / September 30, 2015

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>		
Komisaris Utama	:	Adhi Tirtawisata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Satrijanto Tirtawisata	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Agus Ariandy Sijoadmodjo	:	
Komisaris	:	Royke Djakarya	:	
Komisaris	:	Dhamayanto Tirtawisata	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>		
Direktur Utama	:	Budijanto Tirtawisata	:	President Director
Direktur	:	Ramajanto Tirtawisata	:	Directors
		Amanda Arlin		
		Daniel Martinus		

31 Desember 2014 / December 31, 2014

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>		
Komisaris Utama	:	Adhi Tirtawisata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Satrijanto Tirtawisata	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Royke Djakarya	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>		
Direktur Utama	:	Budijanto Tirtawisata	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Dharmayanto Tirtawisata	:	Deputy President Director
Direktur	:	Rocky Baby Kalalo	:	Directors
		Amanda Arlin		
		Daniel Martinus		

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) terdiri dari:

30 September 2015 / September 30, 2015

<u>Komite Audit:</u>		<u>Audit Committee:</u>		
Ketua	:	Agus Ariandy Sijotmodjo	:	Chairman
Anggota	:	Royke Djakarya	:	Members
		Tony Setioko		

31 Desember 2014 / December 31, 2014

<u>Komite Audit:</u>		<u>Audit Committee:</u>		
Ketua	:	Royke Djakarya	:	Chairman
Anggota	:	Jojo Surianto	:	Members
	:	Tony Setioko	:	

Perusahaan menunjuk Sdr. Bondan Nurdiyanto sebagai sekretaris Perusahaan dan Sdr. Maria Sukma sebagai Kepala Internal Audit.

The Company appointed Mr. Bondan Nurdiyanto as Corporate Secretary and Ms. Maria Sukma as Internal Audit Head of the Company.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 30 karyawan tahun 2015 dan 2014. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 3.000 karyawan tahun 2015 dan 3.200 karyawan tahun 2014.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 30 in 2015 and 2014. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) are 3,000 in 2015 and 3,200 in 2014.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Laporan keuangan konsolidasian PT Panorama Sentrawisata Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Panorama Sentrawisata Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2015 were completed and authorized for issuance on October 31, 2015, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding

atau Perusahaan Publik”, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepamdan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

“Presentation and Disclosures of Public Companies’ Financial Statements” included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK or now OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group’s statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard (“PSAK”) No. 1 (Revised 2009), “Presentation of Financial Statements”.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2015 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014.

The currency used in the preparation and disclosure of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan atau entitas anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan atau entitas anak kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan atau entitas anak memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lain, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company and its subsidiaries obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company and its subsidiaries own, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;

- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual Company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2015	2014	
Euro (EUR)	16.492,07	15.133,27	Euro (EUR)
Dolar Australia (AU\$)	10.270,17	10.218,23	Australian Dollar (AU\$)
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.657,00	12.440,00	United States Dollar (US\$)
Dolar New Zealand (NZ\$)	9.330,66	9.762,30	New Zealand Dollar (NZ\$)
Dolar Singapura (SG\$)	10.274,45	9.422,11	Singapore Dollar (SG\$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.297,06	3.561,93	Malaysian Ringgit (MYR)
Dolar Hongkong (HK\$)	1.891,22	1.603,68	Hongkong Dollar (HK\$)
Yen Jepang (JPY)	122,32	104,25	Japanese Yen (JPY)
Swiss Franc (CHF)	15.081,56	12.582,83	Swiss Franc (CHF)
Great Britain Poundsterling (GBP)	22.208,30	19.370,34	Great Britain Poundsterling (GBP)

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangankonsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi. Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date. Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification

wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan

at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset.

laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, guarantee deposits, and due from related parties are classified in this category.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, utang obligasi, surat utang jangka menengah, dan liabilitas lain-lain.

***Financial Liabilities and Equity
Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group's bank loans (short and long terms), trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, bonds payable, medium term notes, and other liabilities are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

i. Investments in Associates

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associates post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses associates in equals or exceeds its interest in the associates, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associates.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value in and recognises the amount adjacent to in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama duapuluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, except land, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except for land, are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

I. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Buildings and infrastructure
Furniture and fixtures
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Properties under build, operate, and transfer Agreement (BOT) are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

m. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

m. Intangible assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Biaya Tanggahan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Group as Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same basis as rental income.

Group as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

o. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Deferred Charges

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is

tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan spesifik juga harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

t. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan tunjangan lainnya. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, hasil yang diharapkan dari aset program, beban jasa lalu yang telah menjadi

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transactions costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

t. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other allowances. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, expected return on plan

hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan bersih sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui, beban jasa lalu yang belum diakui.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

assets, vested past service costs and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

Long-term employee benefits liability is presented at the present value of defined-benefit liability net of unrecognized actuarial gains or losses, unrecognized past service costs.

u. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses, can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

v. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode terdahulu.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	135.081.907	140.334.303	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	17.465.925	39.928.362	Restricted time deposits
Piutang usaha	368.578.360	304.759.426	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	16.846.825	35.598.293	Other accounts receivable
Uang jaminan	3.283.123	4.500.000	Guarantee deposits
Piutang pihak berelasi non-usaha	8.054.695	25.021.880	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	-	1.822.347	Other assets (Security deposits)
Jumlah	<u>549.310.835</u>	<u>551.964.611</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Grup Sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Group as Lessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset tetap (Catatan 15)	618.472.422	531.171.425	Property and equipment (Note 15)
Properti investasi (Catatan 16)	<u>4.704.121</u>	<u>848.612</u>	Investment properties (Note 16)
Jumlah	<u><u>623.176.543</u></u>	<u><u>532.020.037</u></u>	Total

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property and equipment during the year.

The carrying value of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014	
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 14)	56.859.372	2.922.000	Investment in associates (Note 14)
Aset tetap (Catatan 15)	618.472.422	531.171.425	Property and equipment (Note 15)
Properti investasi (Catatan 16)	4.704.121	848.611	Investment properties (Note 16)
Jumlah	<u>680.035.915</u>	<u>534.942.036</u>	Total

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 39 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 24.676.356.234 dan Rp 25.999.849 (Catatan 39).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 39 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 24,676,356 and Rp 25,999,849 respectively (Note 39).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 6.752.397 dan Rp 6.752.397 (Catatan 40).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, deferred tax assets amounted to Rp 6,752,397 and Rp 6,752,397, respectively (Note 40).

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2015	2014
Kas		
Rupiah	3.564.860	7.471.119
Mata uang asing (Catatan 44)		
Dolar Amerika Serikat	22.697.461	11.446.209
Euro	1.000.401	1.051.999
Dolar Singapura	1.105.028	1.031.957
Great Britain Poundsterling	-	280.305
Yen Jepang	-	273.538
Dolar Australia	287.477	220.294
Yuan China	-	133.377
Dolar Hongkong	-	111.870
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	4.557.716	183.486
	<u>29.648.082</u>	<u>14.733.035</u>
Jumlah Kas	<u>33.212.943</u>	<u>22.204.154</u>
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	951.059	21.134.964
PT Bank Central Asia Tbk	27.769.443	9.450.650
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.067	6.762.325
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.463.405	2.562.588
PT Bank Sekawan Tbk	425.571	-
Commonwealth Bank Indonesia	53.667	882.027
PT Bank ANZ Indonesia	309.357	723.739
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.137.902	592.066
PT Bank DBS Indonesia	3.386.710	445.533
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.016.686	366.975
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	319.083
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.563.760	175.415
PT Bank of Tokyo	3.326.793	174.259
PT Bank UOB Buana Tbk	1.362.045	155.873
PT Bank Permata Tbk	1.150.874	106.720
PT Bank Mega Tbk	506	23.231
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta	153.366	13.052
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.888	8.392
PT Bank Panin Tbk	1.076.104	-
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	96.546	151.043
	<u>48.313.748</u>	<u>44.047.935</u>
Mata uang asing (Catatan 44)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	11.267.216	16.899.944
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta	953.930	9.754.194
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.553.354	8.277.905
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	919.325	6.860.131
PT Bank Central Asia Tbk	11.703.013	5.566.834
Citibank N.A. (Indonesia)	581.172	3.061.909
PT Bank UOB Buana Tbk	390.121	1.206.687
PT Bank ANZ Indonesia	3.367.310	1.186.151
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	267.327	1.112.100
PT Bank CIMB Niaga Tbk	40.723	377.911
The Bank of Tokyo - Mitsubishi	2.607.535	195.878
Lainnya (masing-masing kurang dari 100.000)	44.424	50.020
	<u>38.695.450</u>	<u>54.549.664</u>
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	1.663.663	1.508.181
PT ANZ Panin Bank	63.081	440.229
	<u>1.726.744</u>	<u>1.948.410</u>

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014
Cash on hand		
Rupiah		
Foreign currencies (Note 44)		
U.S.Dollar		
Euro		
Singapore Dollar		
Great Britain Poundsterling		
Japanese Yen		
Australian Dollar		
China Yuan		
Hongkong Dollar		
Other foreign currencies (less than Rp 100,000)		
Total cash on hand		
Cash in Banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Sekawan Tbk		
Commonwealth Bank Indonesia		
PT Bank ANZ Indonesia		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
PT Bank DBS Indonesia		
PT Bank Negara Indonesia Tbk		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
PT Bank of Tokyo		
PT Bank UOB Buana Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta		
PT Bank OCBC NISP Tbk		
PT Bank Panin Tbk		
Others (less than Rp 100,000 each)		
Foreign currencies (Note 44)		
U.S Dollar		
PT Bank DBS Indonesia		
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Citibank N.A. (Indonesia)		
PT Bank UOB Buana Tbk		
PT Bank ANZ Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi		
Others (less than Rp 100,000 each)		
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT ANZ Panin Bank		

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	161.179	1.779.342	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	840.386	785.604	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13.015	268.486	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	67.011	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	37.920	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.994	24.498	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta	6.835	19.992	The Hongkong and Shanghai Bank, Jakarta
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>1.040.409</u>	<u>2.982.853</u>	
Dolar Australia			Australian dollar
PT Bank Central Asia Tbk	126.791	749.180	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	566.767	19.930	PT Bank UOB Buana Tbk
PT ANZ Panin Bank	8.040	6.202	PT ANZ Panin Bank
	<u>701.598</u>	<u>775.312</u>	
Dolar Hongkong			Hongkong Dollar
PT Bank UOB Buana Tbk	191	796.960	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>191</u>	<u>796.960</u>	
Yuan China			China Yuan
PT Bank Central Asia Tbk	8.786	13.861	PT Bank Central Asia Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Central Asia Tbk	4.613.741	4.148.226	PT Bank Central Asia Tbk
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
PT Bank UOB Buana Tbk	1.505.928	550.526	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	38.512	7.124	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	<u>1.544.440</u>	<u>557.650</u>	
Jumlah Bank	<u>96.645.108</u>	<u>109.820.871</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	2.148.470	PT Bank Mega Tbk
PT Bank BTPN	1.223.856	1.160.808	PT Bank BTPN
PT Bank Victoria	4.000.000	-	PT Bank Victoria
	<u>5.223.856</u>	<u>8.309.278</u>	
Mata uang asing (Catatan 44)			Foreign currencies (Note 44)
Jumlah deposito berjangka	<u>5.223.856</u>	<u>8.309.278</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>135.081.907</u>	<u>140.334.303</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	9,75% - 10,5%	9,75% - 10,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S.Dollar

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya	2015	2014	5. Restricted Time Deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18 dan 45)	1.159.300	18.411.200	PT Bank Central Asia Tbk (Notes 18 and 45)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	15.060.140	15.021.877	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	<u>1.246.485</u>	<u>1.246.485</u>	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	17.465.925	39.679.562	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S.Dollar (Note 44)
PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 18)	-	248.800	PT Bank Central Asia Tbk (Note 18)
Jumlah	<u>-</u>	<u>248.800</u>	
Jumlah	<u><u>17.465.925</u></u>	<u><u>39.928.362</u></u>	Total
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	4,5% - 7,5%	4,5% - 7,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2%	2%	U.S.Dollar

Pada tahun 2015 dan 2014, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya merupakan jaminan untuk keperluan kepada International Air Transportation Association (IATA) atas fasilitas bank garansi untuk pembelian tiket pesawat, tiket kapal pesiar, penyelenggaraan jasa pariwisata, dan keanggotaan Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA)

In 2015 and 2014, restricted time deposits represent collaterals on bank guarantee facilities to International Air Transportation Association (IATA) for the purchase of airplane tickets, cruise tickets, organizing travel services, and membership in the Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA), and collateral for working capital loans.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	1.378.122	10.702.675
PT Asia World Indonesia	467.890	6.211.913
PT Asian Trails Indonesia	-	2.354.201
PT Grayline Indonesia	-	829.728
Perfect Tours Sdn. Bhd.	-	240.567
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	113.456	273.805
Subjumlah	<u>1.959.468</u>	<u>20.612.889</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	304.483.017	265.241.281
Pelanggan luar negeri	64.829.495	22.715.626
Subjumlah	369.312.512	287.956.907
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.693.621)</u>	<u>(3.810.370)</u>
Subjumlah	<u>366.618.892</u>	<u>284.146.537</u>
Jumlah - Neto	<u><u>368.578.360</u></u>	<u><u>304.759.426</u></u>

b. Berdasarkan Umur

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	28.087	295.461
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	812.809	8.550.458
31 - 60 hari	633.299	6.662.075
61 - 90 hari	198.263	2.085.655
91 - 120 hari	107.547	1.131.352
Lebih dari 120 hari	179.463	1.887.888
Jumlah	<u>1.959.468</u>	<u>20.612.889</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	65.156.930	50.731.487
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	169.168.883	132.124.152
31 - 60 hari	58.075.287	45.217.687
61 - 90 hari	33.154.717	25.814.416
91 - 120 hari	9.709.552	7.559.902
Lebih dari 120 hari	32.832.565	25.563.587
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>1.214.578</u>	<u>945.676</u>
Jumlah	369.312.513	287.956.907
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.693.621)</u>	<u>(3.810.370)</u>
Jumlah - Neto	<u>366.618.892</u>	<u>284.146.537</u>
Jumlah	<u><u>368.578.360</u></u>	<u><u>304.759.426</u></u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	2015	2014
Related parties (Note 43)		
PT Citra Wahana Tirta Indonesia	10.702.675	10.702.675
PT Asia World Indonesia	6.211.913	6.211.913
PT Asian Trails Indonesia	2.354.201	2.354.201
PT Grayline Indonesia	829.728	829.728
Perfect Tours Sdn. Bhd.	240.567	240.567
Others (less than Rp 200,000 each)	273.805	273.805
Subtotal	<u>20.612.889</u>	<u>20.612.889</u>
Third parties		
Domestic customers	265.241.281	265.241.281
Foreign customers	22.715.626	22.715.626
Subtotal	287.956.907	287.956.907
Allowance for impairment	<u>(3.810.370)</u>	<u>(3.810.370)</u>
Subtotal	<u>284.146.537</u>	<u>284.146.537</u>
Total - Net	<u><u>304.759.426</u></u>	<u><u>304.759.426</u></u>

b. By Age

	2015	2014
Related parties (Note 43)		
Not past due and unimpaired	295.461	295.461
Past due but not impaired		
1 - 30 days	8.550.458	8.550.458
31 - 60 days	6.662.075	6.662.075
61 - 90 days	2.085.655	2.085.655
91 - 120 days	1.131.352	1.131.352
More than 120 days	1.887.888	1.887.888
Total	<u>20.612.889</u>	<u>20.612.889</u>
Third parties		
Not past due and unimpaired	50.731.487	50.731.487
Past due but not impaired		
1 - 30 days	132.124.152	132.124.152
31 - 60 days	45.217.687	45.217.687
61 - 90 days	25.814.416	25.814.416
91 - 120 days	7.559.902	7.559.902
More than 120 days	25.563.587	25.563.587
Past due and impaired	<u>945.676</u>	<u>945.676</u>
Total	287.956.907	287.956.907
Allowance for impairment	<u>(3.810.370)</u>	<u>(3.810.370)</u>
Total - Net	<u>284.146.537</u>	<u>284.146.537</u>
Total	<u><u>304.759.426</u></u>	<u><u>304.759.426</u></u>

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	305.940.226	211.920.810
Mata uang asing (Catatan 44)		
Dolar Amerika Serikat	51.301.633	80.778.087
Euro	10.250.177	6.567.829
Dolar Singapura	165.867	5.583.788
Ringgit Malaysia	1.442.504	2.500.689
Yen Jepang	345.890	1.007.444
Yuan China	302.443	174.000
Dolar Australia	378.555	27.941
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	<u>1.144.684</u>	<u>9.208</u>
Jumlah	371.271.980	308.569.796
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.693.621)</u>	<u>(3.810.370)</u>
Jumlah - neto	<u><u>368.578.360</u></u>	<u><u>304.759.426</u></u>

c. By Currency

Rupiah
Foreign currencies (Note 44)
U.S.Dollar
Euro
Singapore Dollar
Malaysian Ringgit
Japanese Yen
China Yuan
Austrian Dollar
Others (less than Rp 100,000 each)
Total
Allowance for impairment
Total - net

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as
follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun	3.810.370	2.358.011	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	828.138	Provision
Penghapusan dan pemulihan	(592.120)	-	Write-off and recovery
Saldo dari penambahan (pelepasan) entitas anak	<u>(524.629)</u>	<u>624.221</u>	Balance of additional (disposed) subsidiary
Saldo akhir tahun	<u><u>2.693.621</u></u>	<u><u>3.810.370</u></u>	Balance at end of the year
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Penurunan nilai secara individual	2.693.621	3.810.370	Individual impairment
Penurunan nilai secara kolektif	-	-	Collective impairment
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u><u>2.693.621</u></u>	<u><u>3.810.370</u></u>	Total allowance for impairment

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap
kolektibilitas saldo masing-masing piutang
pada tanggal 30 September 2015 dan 31
Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa
cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang
usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup
kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya
piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari
pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian
penurunan nilai karena manajemen berpendapat
bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang
tersebut.

Based on management's evaluation of the
collectability of the individual receivable accounts
as of September 30, 2015 and December 31,
2014, they believe that the allowance for
impairment on trade accounts receivables from
third parties is adequate to cover possible losses
from uncollectible receivables. No allowance for
impairment was provided on trade accounts
receivable from related parties as management
believes that there is no impairment in values of
such receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat
risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang
dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant
concentrations of credit risk in third party
receivables.

Piutang usahadigunakansebagaijaminan atasutang
bank jangka pendek,utang bank jangka panjang
dan utang obligasi.

The trade accounts receivable are used as
collateral for the short-term bank loans,long-term
bank loans and bonds payable.

7. Piutang Lain-lain - Neto

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Agen luar negeri	7.012.052	16.778.780	Foreign agency
Pengembalian tiket	3.280.534	8.489.691	Tickets refund
Karyawan	2.780.009	4.411.443	Employees
Lain-lain	3.810.921	5.955.071	Others
Jumlah	16.883.517	35.634.985	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.692)	(36.692)	Allowance for impairment
Jumlah	<u>16.846.825</u>	<u>35.598.293</u>	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Pada tanggal 30 September 2015, piutang lain-lain agen luar negeri merupakan tagihan milik RKI, entitas anak PTI, yang berasal dari penerimaan kas pelanggan yang disimpan sementara oleh agen perwakilan entitas anak di luar negeri.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Other Accounts Receivable - Net

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

As of September 30, 2015, other receivables-foreign agency represent receivables from RKI, a subsidiary of PTI, in relation to cash collection from customers which were temporarily held by the Subsidiaries's overseas representative agent.

Management believe that the allowance for impairment of other accounts receivable is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

8. Persediaan

	2015	2014	
Voucher hotel	430.536	1.701.825	Hotel voucher
Kendaraan dan Suku Cadang	-	1.353.833	Vehicles and Spare parts
Barang promosi	1.948.920	626.204	Promotional goods
Jumlah	<u>2.379.456</u>	<u>3.681.862</u>	Total

Persediaan barang promosi merupakan perlengkapan pendukung untuk perjalanan wisata seperti tas, koper, dan *travelling kit*.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

8. Inventories

Promotional goods represent supporting paraphernalia for tour and travel such as bag, luggage, and travelling kit.

Management believes that carrying value of inventories does not exceed the net realizable value as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2015	2014	
Pajak Pertambahan Nilai	9.518.399	7.162.291	Value Added Tax
Pajak Pasal 25	4.991.634	-	Article 25
Pajak penghasilan pasal 23	1.657.450	-	Income tax article 23
Jumlah	<u>16.167.483</u>	<u>7.162.291</u>	Total

9. Prepaid Taxes

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

10. Uang Muka

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Hotel	20.950.048	15.974.380
Lainnya	-	288.000
Subjumlah	<u>20.950.048</u>	<u>16.262.380</u>
Pihak ketiga		
Hotel	116.197.602	140.937.763
Maskapai penerbangan	46.030.156	28.385.042
Promosi	862.601	598.638
Biro wisata/jasa konvensi	17.046.997	327.135
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	4.460.264	3.837.156
Subjumlah	<u>184.597.621</u>	<u>174.085.734</u>
Jumlah	<u><u>205.547.669</u></u>	<u><u>190.348.114</u></u>

10. Advances

	2015	2014
Related parties (Note 43)		
Hotel	20.950.048	15.974.380
Others	-	288.000
Subtotal	<u>20.950.048</u>	<u>16.262.380</u>
Third parties		
Hotel	116.197.602	140.937.763
Airlines	46.030.156	28.385.042
Promotion	862.601	598.638
Convention services	17.046.997	327.135
Others (less than Rp 200,000 each)	4.460.264	3.837.156
Subtotal	<u>184.597.621</u>	<u>174.085.734</u>
Total	<u><u>205.547.669</u></u>	<u><u>190.348.114</u></u>

Uang muka kepada hotel, maskapai penerbangan, dan biro wisata/konvensi merupakan pembayarandimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan, harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata.

Advances for hotel, airlines, and convention services represent advances given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours.

Uang muka maskapai penerbangan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

The advances for airlines are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans.

11. Uang Jaminan

Uang jaminan adalah dana yang ditempatkan DTN kepada PT Oasis Rhadana Hotel, pihak berelasi, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel.

11. Guarantee deposits

Guarantee deposits are deposits placed by DTN PT Oasis Rhadana Hotel, a related party, as collateral on hotel room reservation.

12. Biaya Dibayar Dimuka

	2015	2014
Sewa	4.635.107	10.502.843
Asuransi	1.390.449	3.764.845
Perizinan	519.661	1.142.574
Iklan dan promosi	16.440	73.051
Lainnya	1.561.246	1.741.481
Jumlah	<u>8.122.902</u>	<u>17.224.794</u>
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>3.054.883</u>	<u>12.494.015</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>5.068.019</u></u>	<u><u>4.730.779</u></u>

12. Prepaid expenses

	2015	2014
Rent	4.635.107	10.502.843
Insurance	1.390.449	3.764.845
Licenses	519.661	1.142.574
Advertising and promotion	16.440	73.051
Others	1.561.246	1.741.481
Total	<u>8.122.902</u>	<u>17.224.794</u>
Less current portion of prepaid expenses	<u>3.054.883</u>	<u>12.494.015</u>
Long-term portion of prepaid expenses	<u><u>5.068.019</u></u>	<u><u>4.730.779</u></u>

Biaya dibayar dimuka-sewa terkait dengan sewa atas tanah dan bangunan yang digunakan oleh entitas-anak untuk keperluan pool kendaraan operasional, kantor, dan tempat usaha.

Prepaid rent pertains to lease of land and building being used by subsidiaries for operational vehicles pool, and business and office space.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

13. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha

PT Reed Panorama Exhibition	5.006.064
PT Panorama Langit Teknologi	1.686.858
PT Carlson Panorama Hospitality	-
PT Panorama Investama	-
PT Panorama Synergy Indonesia	-
Panorama Tours Pte. Ltd.	-
PT Panorama Dotcom Indonesia	843.204
Direksi Grup	288.003
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 200.000)	230.566
Jumlah	8.054.695
Utang pihak berelasi non-usaha	
Direksi	-
PT Panorama Dotcom Indonesia	-
PT Asian Trails Indonesia	-
PT Graha Tirta Lestari	-
PT Grayline Indonesia	-
PT Panorama Hospitality Management	-
Jumlah	0

Piutang dari direksi Grup merupakan pinjaman yang diberikan tanpa jaminan dan tanpa bunga yang dilunasi melalui pemotongan gaji.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha di atas, kecuali untuk piutang dari direksi Grup, terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan akan dilunasi dalam satu tahun setelah transaksi dilakukan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak berelasi karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

13. Due from and Due To Related Parties

5.006.064	PT Reed Panorama Exhibition
1.686.858	PT Panorama Langit Teknologi
2.922.000	PT Carlson Panorama Hospitality
2.264.018	PT Panorama Investama
586.832	PT Panorama Synergy Indonesia
392.627	Panorama Tours Pte. Ltd.
11.416.838	PT Panorama Dotcom Indonesia
288.003	Group's Directors
458.640	Others (less than Rp 200,000 each)
25.021.880	Total
	Due to related parties
2.021.690	Directors
	PT Panorama Dotcom Indonesia
1.290.344	PT Asian Trails Indonesia
646.831	PT Graha Tirta Lestari
94.453	PT Grayline Indonesia
4.176	PT Panorama Hospitality Management
4.057.494	Total

Due from the Group's directors represent loans which are unsecured, non-interest bearing and which are being paid through monthly salary deduction.

Due from and to other related parties above, except amounts due from the Group's Directors, mainly represent advanced payments of related parties' expenses which were paid by the Group and/or vice versa. These accounts are not subject to interest and will be settled within one year after transaction date.

No allowance for impairment was provided as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

a. *Investasi pada Entitas Asosiasi*

Investasi pada PT Carlson Panorama Hospitality sebesar kepemilikan 30%, PT Raja Reed Panorama Exhibitions sebesar kepemilikan 50%.

b. Selisih lebih ekuitas pada rugi bersih diatas nilai tercatat investasi

Asosiasi/ Associates	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	1 Januari/ January 1, 2014	Pengurangan/ Deductions	Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ Share in Net Income Loss of Associates	31 Desember/ December 31, 2013	Mutasi/ Mutations	Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi/ Share in Net Income (Loss) of Associates	30 September/ September 30, 2015
	%							
PT Panorama Transportasi Tbk	40	-	-	-	-	60.548.890	(6.611.518)	53.937.372
PT Carlson Panorama Hospitality	30	2.922.000	-	-	2.922.000	-	-	2.922.000
Jumlah								56.859.372

14. Investment in Associates

a. *Investment in Associates*

Investment in PT Carlson Panorama Hospitality 30% ownership, PT Raja Reed Panorama Exhibitions 50% ownership.

b. Excess share in net losses over carrying value of investment

Pada tahun 2011, PTI, entitas anak, melakukan penempatan dan penyeteroran modal sebanyak 1.250 saham atau sebesar Rp 1.250.000 pada PT Raja Kamar International (RKIT), berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Raja Kamar International No. 231 tanggal 24 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, notaris di Jakarta. Atas penempatan tersebut, PTI memperoleh hak kepemilikan sebesar 25%. Nilai tercatat investasi pada RKIT bersaldo nihil pada tanggal 31 Desember 2013 sejak akumulasi bagian rugi bersih RKIT telah melebihi nilai investasi PTI. Bagian yang tidak diakui pada rugi bersih RKIT pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 589.134.

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham pada tanggal 1 September 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PTI meningkatkan penyertaan modal saham di RKIT sebanyak 18.400.000 lembar saham sehingga kepemilikan PTI di RKIT menjadi sebesar 50,32%. Dengan demikian, sejak tanggal 1 September 2014, laporan keuangan RKIT dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Grup.

Laporan keuangan CWTI dikonsolidasikan sampai dengan bulan September 2013. Berdasarkan keputusan pemegang saham, sejak tanggal 1 Oktober 2013 laporan keuangan CWTI tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian PTI karena PTI sudah tidak memiliki pengendalian penuh atas CWTI. Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tercatat investasi pada CWTI menjadi negatif karena rugi bersih CWTI yang menjadi bagian PTI telah melebihi nilai perolehan investasi. Selisih antara rugi bersih CWTI yang menjadi bagian PTI dengan nilai investasi diakui sebagai bagian dari liabilitas lain-lain sebesar Rp 1.320.642 (Catatan 25).

In 2011, PTI, a subsidiary, subscribed and paid for 1,250 shares with nominal value of Rp 1,250,000 of PT Raja Kamar Indonesia (RKI), based on Deed of Establishment of PT Raja Kamar International No. 231 dated August 24, 2011, of Buntario Tigris Darmawa Ng., public notary in Jakarta. The capital subscription resulted to an ownership interest of PTI in RKIT of 25%. The carrying amount of investment in RKIT amounted to nil as of December 31, 2013 since accumulated share of PTI in RKIT's net losses has exceeded the carrying amount of PTI's investment. The unrecognized share in net losses of RKIT as of December 31, 2013 amounted to Rp 589,134.

Based on the decision in the meeting on September 1, 2014 from Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, SE, MH, notary in Jakarta, PTI increased its investment in RKIT totaling to 18.4 million shares thus, increasing PTI's investments in RKIT to become 50.32%. Accordingly, since September 1, 2014, the financial statements of RKIT are consolidated with the financial statements of the Group.

The financial statements of CWTI have been consolidated in PTI until September 2013. Based on shareholders decision starting October 1, 2013, the financial statements of CWTI are not consolidated with that of PTI since PTI does not have full control over CWTI. As of December 31, 2014, the carrying value of investment at CWTI was negative because PTI's share in CWTI's net losses has exceeded the cost of investment. PTI's excess share in net losses over carrying value of investment was recognized as part of other liabilities amounting to Rp 1,320,642 (Note 25).

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada bulan Mei 2012, berdasarkan Akta Pendirian PT Reed Panorama Exhibitions No. 2 tanggal 24 Mei 2012 dari Yuli Hanifah, S.H., notaris di Jakarta. PM, entitas anak, melakukan penempatan dan penyeteroran modal sebanyak 1800 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.800.000 pada PT Reed Panorama Exhibitions (RPE) memperoleh hak kepemilikan dari PM (dahulu PMM) pada RPE sebesar 50%.

In May 2012, based on Deed of Establishment of PT Reed Panorama Exhibitions No. 2 dated May 24, 2012 of Yuli Hanifah, S.H., public notary in Jakarta, PM, a subsidiary, subscribed and paid for 1800 shares with nominal value of Rp 1,800,000 of PT Reed Panorama Exhibitions (RPE) representing an ownership interest of PM (formerly PMM) in RPE of 50%.

Pada tahun 2002, PTI, entitas anak, membeli 90 saham (mewakili 45% kepemilikan) PT Dunia Wisata Nuansa Bahari (DWNB) dan memperoleh hak kepemilikan sebesar 45%. Investasi pada DWNB bersaldo nihil pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 karena akumulasi bagian rugi bersih DWNB telah melebihi nilai investasi PTI. Ekuitas pada akumulasi rugi bersih DWNB yang seharusnya diakui menjadi beban PTI pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar nihil. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, DWNB sudah tidak aktif.

In 2002, PTI, a subsidiary, acquired 90 shares (45% of outstanding shares) of PT Dunia Wisata Nuansa Bahari (DWNB). The investment in DWNB amounted to nil as of September 30, 2015 and December 31, 2014 as accumulated share of PTI in DWNB's net losses has exceeded the carrying amount of PTI's investment. Accumulated unrecognized share of PTI in net losses of DWNB as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to nil. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, DWNB is a dormant Company.

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015							
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Pelepasan Entitas Anak / Deduction Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ (Reclassifications)	Effect of translation	30 Juni 2015/ June 30, 2015	
Biaya perolehan:							At Cost:
Pemilikan langsung:							Direct Acquisitions:
Tanah	67.599.185	-	256.000.000	-	-	323.599.185	Land
Bangunan dan prasarana	109.578.199	(3.819.858)	35.422.533	-	-	141.180.874	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	65.039.351	(11.933.943)	18.489.554	-	-	71.594.962	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	659.434.360	(392.385.011)	19.084.189	(5.341.200)	-	280.792.338	Vehicles
Jumlah	901.651.095	(408.138.812)	328.996.276	(5.341.200)	-	817.167.359	Total
Bangunan dalam konstruksi							Construction in progress
Aset tetap dalam sanggakan, kelola dan alih -							Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	38.907.870	(14.118.450)	101.045	-	-	24.890.465	Buildings and infrastructures
Jumlah	940.558.965	(422.257.262)	329.097.321	(5.341.200)	-	842.057.824	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:							Direct Acquisitions:
Bangunan dan prasarana	48.175.635	(2.073.162)	3.841.873	-	-	49.944.346	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	44.540.041	(9.382.021)	6.611.510	(4.835.443)	-	36.934.087	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	291.690.367	(199.195.853)	23.068.157	-	-	115.562.671	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -							Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	24.981.497	(8.066.058)	4.228.860	-	-	21.144.299	Buildings and infrastructures
Jumlah	409.387.540	(218.717.094)	37.750.400	(4.835.443)	-	223.585.403	Total
Nilai Tercatat	531.171.425					618.472.422	Net Book Value

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Entitas Anak **)/ Addition Subsidiary **)	Penambahan)/ Additions)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ (Reclassifications)	Effect of translation	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Biaya perolehan:								At Cost:
Pemilikan langsung:								Direct Acquisitions:
Tanah	47.317.974	22.563.000	-	(2.281.789)	-	-	67.599.185	Land
Bangunan dan prasarana	99.283.518	9.951.343	343.338	-	-	-	109.578.199	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	52.453.203	6.550.890	6.249.891	(214.633)	-	-	65.039.351	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	659.649.395	5.233.000	26.579.081	(32.027.116)	-	-	659.434.360	Vehicles
Jumlah	858.704.090	44.298.233	33.172.310	(34.523.538)	-	-	901.651.095	Total
Bangunan dalam konstruksi								Construction in progress
Aset tetap dalam sangun, kelola dan alih -								Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	37.800.200	-	1.107.670	-	-	-	38.907.870	Buildings and infrastructures
Jumlah	896.504.290	44.298.233	34.279.980	(34.523.538)	-	-	940.558.965	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated Depreciations:
Pemilikan langsung:								Direct Acquisitions:
Bangunan dan prasarana	42.687.350	1.000.276	4.488.009	-	-	-	48.175.635	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	35.572.742	2.115.052	7.129.711	(261.125)	-	(16.339)	44.540.041	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	225.036.714	1.189.063	83.539.081	(18.074.491)	-	-	291.690.367	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -								Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	20.086.218	-	4.895.279	-	-	-	24.981.497	Buildings and infrastructures
Jumlah	323.383.024	4.304.391	100.052.080	(18.335.616)	-	(16.339)	409.387.540	Total
Nilai Tercatat	573.121.266						531.171.425	Net Book Value

*) Penambahan akumulasi penyusutan termasuk milik entitas anak yang diperoleh (Catatan 1) sebesar Rp 1.890.890
**) Nilai tercatat aset tetap dari entitas anak yang diperoleh

*) Addition in accumulated depreciation include of additional subsidiary amounting to Rp 1,890,890. These expenses represent preconsolidated
**) Property and equipment of the additional a subsidiary

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok pendapatan (Catatan 35)	11.629.462	36.399.482	Direct costs (Note 35)
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	26.120.938	13.302.390	General and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	37.750.400	49.701.872	Total

Pengurangan selama tahun 2015 dan 2014 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 included sale of certain property and equipment with details as follows:

	2015	2014	
Harga jual	505.757	26.573.395	Selling price
Nilai tercatat	(505.757)	(6.998.256)	Net book value
Keuntungan penjualan	-	19.575.139	Gain on sale

Pada tanggal 30 September 2015, aset tetap - tanah dan bangunan termasuk:

As of September 30, 2015, land and building includes:

- 3 bidang tanah dan bangunan di daerah Sanur, Bali atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 27).
- 2 bidang tanah dan bangunan di daerah Cengkareng Business Centre, Tangerang atas nama GD dan GMA yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank..
- 1 bidang tanah daerah Rawa Bokor, Tangerang atas nama ASA yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank..
- 3 parcels of land and building in Sanur, Bali, under the name of The Company are used as collateral on bonds payable (Note 27).
- 2 parcels of land and building in Cengkareng Business Centre, Tangerang, under the name of GD and GMA are used as collateral on bank loan.
- 1 parcels of land and building in Rawa Bokor, Tangerang, under the name of ASA are used as collateral on bank loan.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- 3 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tanjung Selor, Jakarta atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PTI dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta atas nama DCK yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank DTN dan PTI dari PT Bank Central Asia Tbk.
- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Sunda, Bandung atas nama PTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank PTI dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- 1 bidang tanah dan bangunan di Jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta atas nama PTI yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi.
- 1 bidang tanah di daerah Jalan Balikpapan atas nama Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi.

Aset tetap milik Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank, utang pembelian aset tetap, dan utang obligasi.

Seluruh aset, kecuali tanah dan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih, telah diasuransikan kepada perusahaan-perusahaan asuransi berikut ini: Asuransi Central Asia, Asuransi Raksa Pratikara, Asuransi Bumiputera Muda Indonesia, Asuransi Sinarmas, Asuransi Buana Independen, Zurich Indonesia Insurance, Toyota Insurance, ABDA Insurance, Asuransi Jaya Proteksi, Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 507.902.521 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

- 3 parcels of land and building in Tanjung Selor, Jakarta, under the name of The Company are used as collateral on PTI bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- 1 parcel of land and building in Tomang Raya No. 63, Jakarta, under the name of DCK is used as collateral on DTN and PTI bank loan from PT Bank Central Asia Tbk.
- 1 parcel of land and building in Sunda, Bandung, under the name of PTI is used as collateral on PTI bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- 1 parcel of land and building in Tomang Raya No. 55, Jakarta, under the name of PTI are used as collateral on bonds payable.
- 1 parcel of land in Balikpapan under the name of Company is used as collateral on bonds payable.

The Group's property and equipment are used as collateral on bank loans, liabilities for purchases of property and equipment, and bonds.

All property and equipment, except for land and properties under BOT agreement, are insured with Asuransi Central Asia, Asuransi Raksa Pratikara, Asuransi Bumiputera Muda Indonesia, Asuransi Sinarmas, Asuransi Buana Independen, Zurich Indonesia Insurance, Toyota Insurance, ABDA Insurance, Asuransi Jaya Proteksi, Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, all third parties, for sum insured of Rp 507,902,521 as of September 30, 2015 and December 31, 2014. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional milik PTRANS dan entitas anak, masing-masing adalah sebesar Rp 358.944.388 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 4.450.000.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the estimated fair value of property and equipment - vehicle (operational) used as PTRANS and its subsidiaries amounted to Rp 358,944,388 and the fair value of land and building amounted to Rp 4,450,000 .

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor milik DTN dan entitas anak masing-masing sebesar Rp 115.203.000 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp 150.000.000.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the estimated fair value of property and equipment - vehicles (operational) used as DTN and its subsidiaries amounted to Rp 115,203,000 and the estimated fair value of land and building amounted to Rp 150,000,000.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan milik PTI sebesar Rp 289.097.424.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, estimated fair value of property and equipment - land owned by PTI amounted to Rp 289,097,424.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan milik Perusahaan sebesar Rp 20.000.000 .

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, estimated fair value of property and equipment - land owned by the Company amounted to Rp 20,000,000.

Aset tetap dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana di atas tanah sewa yang digunakan untuk kantor dan pool kendaraan operasional milik DTN dan PTRANS, entitas-entitas anak. Bangunan dan prasarana kantor milik DTN didirikan di atas tanah sewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan 2020.

Property and equipment under BOT consists of buildings and infrastructures on rented land which represent office building and infrastructures for office and operational car pool belonging to DTN and PTRANS, subsidiaries. DTN's buildings and infrastructures were constructed on a rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020.

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT milik PTRANS merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang, Jalan Peta, dan Yogyakarta, dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002. Pada tahun 2013, penambahan bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Kecamatan Benda, Tangerang dengan jangka waktu 2 (dua) tahun, dimulai sejak tahun 2013. Bangunan tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

PTRANS' properties under BOT agreements consist of buildings and infrastructure used as office and operational car pool located on rented parcels of land in Tangerang, Jati Padang, Jalan Peta, and Yogyakarta, with lease terms from 3 to 20 years, starting 2002. In 2013, properties under BOT agreements consists of buildings and infrastructure used as office and operational car pool located on rented parcels of land in Kecamatan Benda, Tangerang with lease terms 2 (two) years, starting 2013. These buildings and infrastructure will be transferred to the land owners at the end of their lease terms. The related rental agreements can be extended and renewed upon mutual agreement of both parties.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Bangunan diatas tanah di Sesetan, Bali tersebut digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 18) yang diperoleh DTN, entitas anak.

The building on the above mentioned land in Sesetan, Bali are used as collateral on short-term bank loans (Note 18) obtained by DTN, a subsidiary.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.060.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all properties under BOT agreements, are insured with PT Asuransi Sinarmas, a third party, for Rp 10,060,000. Management believes that agreementsthe insurance coverage is adequatiesto cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih milik DTN adalah sebesar Rp 12.000.000, sedangkan milik PTRANS adalah masing-masing sebesar dan Rp 6.810.011.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, estimated aggregate fair value of the Properties under BOT Agreements of DTN amounted Rp 12,000,000 and of PTRANS amounted to Rp 6,810,011.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, management belives that there is no impairment in values of aforementioned property and equipment

16. Properti Investasi

16. Investment Properties

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2014		31 Maret 2015/ March 31, 2015	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At Cost:
Tanah	480.000	-	-	480.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.399.407	-	-	1.399.407	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.879.407	-	-	1.879.407	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Bangunan dan prasarana	1.030.795	52.479	-	1.083.274	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	848.612			796.133	Net Book Value

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At Cost:
Tanah	480.000	-	-	480.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.399.407	-	-	1.399.407	Buildings and infrastructures
Jumlah	1.879.407	-	-	1.879.407	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciations:
Bangunan dan prasarana	960.825	69.970	-	1.030.795	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	918.582			848.612	Net Book Value

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Raya Ngurah Rai, Sanur, Denpasar Selatan, Bali, milik Perusahaan, dan disewakan kepada PT Asian Trails Indonesia, pihak berelasi. Properti investasi-tanah ini digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, investment properties represent land and building in St. Raya Ngurah Rai, Sanur, Denpasar Selatan, Bali, owned by The Company, which are being leased rented to PT Asian Trails Indonesia, related party. This Investment Properties-land is used as collateral on bonds payable.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing adalah sebesar Rp 741.466 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan".

Rental income from the investment properties recognized in the 2015 and 2014 consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp 741,466, were reported as part of "Revenue".

Beban langsung terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesar Rp 69.970 pada tahun 2015 dan 2014.

Direct cost related to rental income from investment properties represents depreciation expense and was charged to operations as part of "General and administrative expenses" amounted to Rp 69,970 in 2015 and 2014.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 10.936.000. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Estimated fair value of investment property as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to Rp 10,936,000. Management believes that there is no impairment in the carrying value of the investment properties.

17. Aset Lain-lain

17. Other assets

	2015	2014	
Uang muka pembelian aset tetap	84.227.956	334.411.880	Advances for Purchases of Property and Equipment
Setoran jaminan	-	1.822.347	Refundable security deposit
Biaya lisensi yang ditangguhkan - neto	-	931.038	Deferred license fees - net
Lain-lain	-	3.583.140	Others
Jumlah	<u>84.227.956</u>	<u>340.748.405</u>	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok, pihak ketiga, dalam rangka pembelian aset tetap sebagai berikut:

Advanced payments for purchases of property and equipment represent advances paid to suppliers, third parties, for the purchase of the following property and equipment:

	2015	2014	
Bangunan dan tanah	27.825.694	179.837.072	Buildings and land
Kendaraan	-	134.612.186	Vehicles
Perangkat lunak	56.402.262	19.962.622	Software
Jumlah	<u>84.227.956</u>	<u>334.411.880</u>	Total

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Uang muka pembelian bangunan dan tanah termasuk uang muka yang dibayarkan kepada pengembang untuk pembelian 1 bidang tanah dan bangunan perkantoran di kawasan Cengkareng Business Center (CBC), Jakarta Barat. 2 bangunan kantor tersebut dimiliki oleh GD dan GMA, entitas anak dari DTN dan PM. Bangunan kantor milik DTN dijadikan jaminan atas utang bank-Bank Panin.

Biaya lisensi yang ditangguhkan merupakan *non-refundable territory fee* sehubungan dengan perolehan hak dalam mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan tradisional "Europcar" di Indonesia.

Ijin usaha merupakan estimasi nilai wajar ijin usaha PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE), entitas anak, sekarang PT Day Trans (DTS), yang diakuisisi PTRANS pada tanggal 8 Oktober 2009.

Pada tahun 2014, aset lain-lain termasuk tagihan milik PT Panorama Hermes Indonesia (PH), entitas anak, kepada Hermes I Ticket Private Ltd Singapura sebesar Rp 2.358.860 terkait dengan setoran modal di PH.

Advanced payments for purchase of land and building include advanced payments to land and building developer for purchase of office building located at area of Cengkareng Business Centre (CBC), West Jakarta. The buildings are owned by GD and GMA, a subsidiary of DTN and PM, respectively. DTN office buildings are used as collateral of Bank Panin loan.

Deferred license charges represents non-refundable territory fee amounting in relation with the acquisition of the right to operate traditional car rental franchise, "Europcar", in Indonesia.

Business license represents the fair value of business license of PT Artha Prima Perkasa Lintas Era (APPLE), a subsidiary, now PT Day Trans (DTS), which was acquired by PTRANS on October 8, 2009.

On 2014, others assets include receivables of PT Panorama Hermes Indonesia (PH), a subsidiary, to Hermes I Ticket Private Ltd Singapore amounting to Rp 2,358,860 related to advances for capital in PH.

18. Utang Bank Jangka Pendek

	2015	2014
Rupiah - Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	51.845.983	93.355.332
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000	23.995.383
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	61.757.868	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-
Jumlah	<u>123.603.851</u>	<u>117.350.715</u>
Mata uang asing - Pihak Ketiga (Catatan 44)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	50.397.234	43.217.903
PT Bank DBS Indonesia	-	12.440.000
Jumlah	<u>174.001.085</u>	<u>173.008.618</u>
Suku bunga per tahun		
Rupiah	11,5% - 12 %	11,5% - 12 %

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh DTN

Pada tanggal 5 Maret 2008, DTN memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari BCA sebesar Rp 10.000.000 dan dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya. Pada tahun 2011, DTN memperoleh tambahan fasilitas

18. Short-term Bank Loans

	2015	2014
Rupiah - Third Parties		
PT Bank Central Asia Tbk	51.845.983	93.355.332
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000	23.995.383
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	61.757.868	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-
Total	<u>123.603.851</u>	<u>117.350.715</u>
Foreign currencies - Third Parties (Note 44)		
U.S.Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	50.397.234	43.217.903
PT Bank DBS Indonesia	-	12.440.000
Total	<u>174.001.085</u>	<u>173.008.618</u>
Interest rate per annum		
Rupiah	11,5% - 12 %	11,5% - 12 %

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by DTN

As of March 5, 2008, DTN obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting Rp 10,000,000 from BCA loan and for additional working capital. This loan has a term of 1 year and has been extended several times. In 2011, DTN has been granted an additional loan facility amounting

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

pinjaman sebesar Rp 10.000.000 sehingga total fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) menjadi Rp. 20.000.000 dan USD 500 ribu, dan akan jatuh tempo pada tanggal 05 Juni 2015.

Berdasarkan Surat dari BCA tanggal 04 Juni 2015, Seluruh Fasilitas Pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 05 September 2015.

Suku bunga pinjaman pada tahun 2015 adalah sebesar 11,75% untuk fasilitas Rupiah dan 6,5% untuk fasilitas US\$. Sedangkan suku bunga pinjaman pada tahun 2014 adalah sebesar 11,75% - 12,00% untuk fasilitas Rupiah dan 7,00% untuk fasilitas US\$. Pinjaman ini dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan (jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta) milik DCK, entitas anak PTI (SHGB No. 3405) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) dari BCA No. : 30332/GBK/2015 tanggal 28 Agustus 2015, DTN memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp. 33.000.000 ribu sehingga total fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) menjadi Rp. 53.000.000 dan fasilitas Pinjaman USD 500 ribu dilunasi. Fasilitas diperpanjang sampai dengan 05 Juni 2016

Seluruh fasilitas pinjaman dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan (jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta) milik DCK, entitas anak PTI (SHGB No. 3405) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000 ribu dan tambahan jaminan berupa tanah dan bangunan di Komplek. Roxyamas, Jakarta.

Pinjaman diterima oleh PTI

Pada tanggal 5 Maret 2008, PTI memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 25.000.000 dan US\$ 2.000, serta Bank Garansi sebesar Rp 15.000.000. Pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2014, sesuai dengan amandemen fasilitas kredit yang diterima, PTI memperoleh fasilitas Kredit Lokal I sebesar US\$ 5.000 ribu dan Kredit Lokal II sebesar Rp 50.000.000, serta fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 50.000.000 dan Bank Garansi sebesar Rp 160.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) dan margin deposit 10% dari nilai pembukaan BG, *corporate guarantee* dari PTI, kepemilikan saham PTI pada DCK, dan sebidang tanah di jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2015.

Rp 10,000,000 become Rp 20,000,000 and US\$ 500 thousand, and matures on June 5, 2015.

Base on Confirmation letter from BCA dated on June 4, 2015, all loan facilities has been extended until September 05, 2015

Interest rate in 2015 are 11,75% for loan facilities in Rupiah and 6,5% for loan facilities in US\$. Interest rate in 2014 are 11,75-12% for loan facilities in Rupiah and 7% for loan facilities in US\$. This loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building (Tomang Raya No. 63, Jakarta) owned by DCK, a subsidiary of PTI, (SHGB No. 3405) and trade accounts receivable of Rp 20,000,000.

Base on Letter Confirmation Credit Facility from BCA No. 30332/GBK/2015 dated on August 28, 2015, DTN obtained additional Overdraft Facility amounting to Rp 33,000,000 thousand to become Rp 53,000,000 and Loan Facility of USD 500 thousand was fully paid. This Facility was extended until June 05, 2016.

All facility has been collateralized by land and building (Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta) own by DCK, PTI subsidiary and by Trade Accounts Receivable amounting to Rp 20,000,000 thousand and additional land and building at Roxyamas Complex, Jakarta.

Loans obtained by PTI

As of March 5, 2008, PTI obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting to Rp 25,000,000 and US\$ 2,000 from BCA Loan and Bank Guarantee facility amounting to Rp 15,000,000 for additional working capital. These loans have terms 1 year and have been extended several times.

In 2014, based on amendment of facility credit, PTI obtained Local Credit facilities consisting of Local Credit I of US\$ 5,000 thousand and Local Credit II of Rp 50,000,000, and Time Loan Revolving of Rp 50,000,000 and Bank Guarantee of Rp 160,000,000. These loans are guaranteed by the trade accounts receivable (Note 6) and 10% margin deposit of BG and *corporate guarantee* from PTI, PTI's shares in DCK and land in Jalan Tomang Raya No. 55, Jakarta. This loan will be due in June 2015.

Berdasarkan surat BCA No. : 30322/GBK/2015 tanggal 4 Juni 2015, seluruh Fasilitas Pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 05 September 2015.

Berdasarkan surat BCA No. : 30240/GBK/2015 tanggal 11 Juni 2015, seluruh Fasilitas Pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 05 Juni 2016. Plafond Fasilitas Bank Garansi diturunkan dari Rp. 160.000.000 ribu menjadi Rp. 77.000.000 ribu.

Suku bunga pinjaman pada tahun 2015 adalah sebesar 11,75% untuk fasilitas Rupiah dan 6,5% untuk fasilitas US\$. Pada tahun 2014 adalah sebesar 11,75%-12% untuk fasilitas Rupiah dan 7,00% untuk fasilitas US\$.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman diterima oleh PTI

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri telah diterima oleh PTI sejak tahun 2007, dan telah beberapa kali diperpanjang dan di-adendum. Pada tahun 2014, fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank Mandiri berupa fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 9.300.000, fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 10.000.000, fasilitas Treasury Line sebesar US\$ 1.000 ribu dan fasilitas Non Cash Loan (Bank Garansi) sebesar Rp 7.500.000. Jangka waktu masing-masing fasilitas ini adalah 1 tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2015.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit dari Bank Mandiri No. : R03.CMG/JKO.SPPK.312/2015 tanggal 01 Juli 2015, seluruh fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juli 2016.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- jaminan fidusia atas piutang dan persediaan (uang muka) sebesar Rp 16.444.686 dan Rp 3.556.000;
- 3 bidang tanah dan bangunan di jalan Tanjung Selor, Cideng, Jakarta atas nama Perusahaan;
- 1 bidang tanah dan bangunan di jalan Sunda, Bandung atas nama PTI.
- jaminan dari Perusahaan (corporate guarantee).

Base on Confirmation Letter from BCA No. : 3022/GBK/2015 dated on June 4, 2015, all facilities has been extended until September 2015.

Base on Letter from BCA No. 30240/GBK/2015 dated on June 11, 2015, all facilities has been extended until June 05, 2016. Limit of Bank Guarantee Facility has been reduce from Rp 160,000,000 thousand to become Rp 77,000,000 thousand

Interest rate in 2015 are 11.75% for loan facilities in Rupiah and 6.5% for loan facilities in US\$. Interest rate in 2014 are 11.75% - 12% for loan facilities in Rupiah and 7% for loan facilities in US\$.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans obtained by PTI

PTI obtained loan since 2007 and has been extended several times and have addendum. In 2014, PTI obtained an overdraft working capital loan amounting Rp 9,300,000, Fixed loan amounting Rp 10,000,000 and treasury line loan amounting US\$ 1,000 thousand and Non-Cash Loan facility (Bank Guarantee) amounting Rp 7,500,000. This loan has a term of 1 year and will be due in July 2015.

Base on Offering Letter from Mandiri Bank No. R03.CMG/JKO.SPPK.312/2015 dated on July 01, 2015, all facilities has been extended until July 15, 2016.

This credit facility is secured with:

- fiduciary collateral on accounts receivable and inventories (advances) amounting to Rp 16,444,686 and Rp 3,556,000;
- 3 parcels of land and building in Tanjung Selor, Cideng, Jakarta, under the name of the Company;
- 1 parcels of land and building in Sunda, Bandung, under the name of PTI.
- Corporate guarantee from the Company.

Pinjaman diterima oleh MG Holiday

Pada bulan November 2014, MG Holiday memperoleh pinjaman sebesar Rp 4.750.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2015. Jaminan pinjaman ini adalah deposito berjangka milik MG Holiday pada bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000. Suku bunga pinjaman adalah 6% pertahun (dengan margin bunga 1,5% per tahun). Pinjaman tersebut telah dilunasi pada bulan Februari 2015.

Pada bulan Juni 2015, MG Holiday memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman sebesar Rp. 9.500.000. Jaminan pinjaman ini adalah deposito berjangka milik MG Holiday sebesar Rp. 9.500.000,-Jangka waktu pinjaman 1 (satu) bulan.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Pinjaman diterima oleh PTI

Pada tahun 2007, PTI memperoleh fasilitas pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 1,000,000 ribu dan Fasilitas Pinjaman Berjangka (PPB1) sebesar US\$ 750ribu, Pinjaman Berjangka 2 (PPB2) sebesar US\$ 750 ribu. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali dan telah dilunasi pada tanggal 23 Juli 2013..

Pada tanggal 10 Oktober 2013 berdasarkan Surat Penegasan Kredit dari BII No. : S-2013.144/DIRBUS-COMM/Thm, PTI memperoleh Fasilitas baru berupa Pinjaman PRK Cool Pay 1 sebesar Rp. 5.000.000 ribu, PRK Cool Pay 2 sebesar USD 1,000 ribu PRK Cool Pay MG Holiday sebesar Rp. 10.000.000 ribu dan Fasilitas BG Line sebesar Rp. 160.000.000 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2014.

Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. : S.2015.004/DIRBUS-COMM/Thm/Jakarta tanggal 08 January 2015 seluruh fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 10 Oktober 2015 dan plafond Bank Garansi diturunkan menjadi Rp. 130.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan

- Corporate Guarantee dari PT. Panorama Sentrawisata Tbk
- Margin Deposito 10%

Loans obtained by MG Holiday

On November 2014, MG Holiday obtained loan amounting to Rp 4,750,000. This loan will be due in February 2015. The loan is guaranteed by time deposits of MG Holiday at Bank Mandiri amounting Rp 5,000,000. The loan bear interest at 6% per annum (with interest margin at 1,5% per annum). This loan has been fully paid in February 2015.

On June 2015, MG Holiday obtained additional loan amounting Rp 9.500.000. These loan are guaranteed by time deposit amounting to Rp 9.500.000. This loan has a term of one month

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Loans obtained by PTI

In 2007, PTI obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting Rp 1,000,000 thousand Demand Loan 1 (PPB1) amounting Rp US\$ 750 thousand, Demand Loan 2 (PPB2) amounting Rp US\$ 750 thousand. This loan has been extended several times. As of July23, 2013, this facilities has been fully paid.

As of October 10, 2013, based on BII No. : S-2013.144/DIRBUS-COMM/Thm, PTI have new facilities Overdraft Cool Pay 1 amounted Rp 5,000,000 thousand, Overdraft Cool Pay 2 amounted USD 1,000 thousand, Overdraft Cool Pay MG Holiday amounted Rp 10,000,000 thousand, and BG Line amounted Rp 160,000,000 thousand. This loan will be due date on October 2014.

Based on Confirmation Letter No. S.2015.004/DIRBUS-COMM/Thm/Jakarta dated on January 8, 2015, all loan facilities has been extended until October 10, 2015 and bank guarantee facility has been reduce to amounting Rp 130.000.000

These loans are secured with:

- Corporate Guarantee from PT. Panorama Sentrawisata Tbk
- Margin Deposit 10%

Pinjaman diterima oleh DTN

Berdasarkan Akta No. 92 dan 93 tanggal 17 Maret 2006 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, DTN memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) dan pinjaman promes berulang (PPB) dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Fasilitas diberikan untuk jangka waktu sampai satu (1) tahun sampai dengan 17 Maret 2007 dan telah diperbaharui sampai dengan 17 Maret 2013. Suku bunga adalah sebesar 12%-12,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di Sanur, Bali dan hak sewa bangunan.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT tanggal 26 April 2013 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, pinjaman promes berulang (PPB) tidak diperpanjang dan pinjaman rekening koran diperpanjang dan telah jatuh tempo pada tanggal 17 Maret 2015 bunga 12%-12,5%% per tahun. Fasilitas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Maret 2016

Pinjaman diterima oleh MG Holiday

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris Darmawang Ng SH, SE No.149 tanggal 30 January 2012, PT. Mitra Global Holiday (MGH), Anak perusahaan RKI memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk :

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp. 2.000.000 riibu dengan jangka waktu satu (1) tahun.
- Pinjaman Promes Berulang (PPB-1) sebesar Rp. 8.000.000 ribu dengan jangka waktu satu (1) tahun

Pada tanggal 11 April 2013, MGH memperoleh Surat Penegasan Kredit dari BII, dimana BII meyetujui perpanjangan dan perubahan fasilitas MGH menjadi :

- Penambahan plafond PRK dari Rp. 2.000.000 menjadi Rp. 5.000.000 .
- Penambahan fasilitas kredit baru berupa Pinjaman Promes Berulang -2 (PPB-2) sebesar Rp. 12.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 30 Januari 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 Januari 2016

Fasilitas kredit ini dijamin dengan :

- Sertifikat Hak Bangunan No. : 1762/Petojo Selatan dan No. 1891/Petojo Selatan atas Tanah dan Bangunan milik perusahaan.
- Jaminan perusahaan dan pemegang saham perusahaan, yaitu PT.

Loans obtained by DTN

Based on Deeds No. 92 and 93 dated March 17, 2006 of Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, DTN obtained overdraft loan facility (PRK) and revolving loan facility (PPB) from PT Bank Internasional Indonesia Tbk amounting to Rp 1,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively. The loans have a term of one (1) year until March 17, 2007 and has been renewed until March 17, 2013. These loans bear interest at 12%-12,50% per annum. These loans are guaranteed by land and building located at Sanur, Bali and lease rights building in Bali

Based on Credit Agreement Letter No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT dated April 26, 2013 from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, the revolving loan facility (PPB) has not been extended and overdraft loan facility (PRK) has been extended and will mature on March 17, 2015 with interest rate of 12%-12,5% per annum. Facilities has been extended until March, 17 2016.

Loans obtained by MG Holiday

Based on Notarial Deed No. 149 of Ntaris Buntario Tigris Darmawang Ng SH, SE dated January 30, 2012, PT. Mitra Global Holiday (MGH) Subsidiary obtained credit facility in form of :

- Overdraft facility in an amount of Rp. 2.000.000 and with loan period of one (1) year from the withdrawal.
- Demand Loan Facility in amount of Rp. 8.000.000 and with loan period of one (1) year from the withdrawl.

On April 11, 2013, MGH received Surat Penegasan Kredit from BII, whereby BII approved the extention ang changes in MGH's credit facility as follows :

- Increase of Overdraft Facility limit from Rp. 2.000.000 to Rp. 5.000.000
- Addition of new loan facility in form Demand Loan 2 (Demand Loan 2) in amount of Rp. 12.000.000 with loan period until January 30, 2015 and has been extended until January 31, 2016.

These credit facilities are secured by :

- Sertifikat Hak Bangunan No. 1762/Petojo Selatan and No. 189/Petojo Selatan upon land and building owned by company.
- Corporate Guarantee from the Company's shareholders, which is PT.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Panorama Tours Indonesia, PT.
Dwidaya World Wide dan PT. Smiling
Tours & Travel Service

Panorama Tours Indonesia, PT.
Dwidaya World Wide and PT. Smiling
Tours & Travel Service.

Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. :S.2015/016/DIR/Commercial.Banking/Jakarta tanggal 24 Februari 2015, , dimana BII meyetujui perpanjangan dan perubahan fasillitas MGH menjadi :

- Penambahan plafond PRK dari Rp. 5.000.000 menjadi Rp. 10.000.000 .
- Penambahan plafond PPB-1 dari Rp. 8.000.000 menjadi Rp. 78.000.000
- Pelunasan fasilitas PPB-2.

Perpanjangan jangka waktu PRK dan PPB-1 sampai dengan tanggal 30 January 2016.

Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. : S.2015.113.DIR/Commercial Banking/Jakarta tanggal 27 Agustus 2015, BII menyetujui untk memberikan tambahan plafond Fasilitas PRK sebesar Rp. 10.000.000 ribu menjadi total Rp. 20.000.000 ribu dan tambahan plafond Fasilitas PPB-1 sebesar Rp. 152.000.000 ribu menjadi total Rp. 230.000.000 ribu.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pinjaman diterima oleh PTI

Pada tahun 2012, DBS memberikan fasilitas pinjaman kepada PTI dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 6.500 ribu dan Rp 14.000.000 dan fasilitas RCF sebesar US\$ 1.500 ribu Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 November 2012, dan di perpanjang dengan perjanjian fasilitas tanggal 29 Januari 2013,yang telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 19 Maret 2014.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia piutang usaha sebesar Rp. 8.450.000.dan deposito berjangka sebesarRp. 2.200.000.

Berdasarkan Surat Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. : 014/PFPA-DBSI/I/1-2/2015 tanggal 23 January 2015, DBS menyetujui menambah plafond fasilitas RCF sebesar sebesar US\$. 3.000 ribu dan fasilitas Bank Garansi dihapuskan dan fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Nopember 2015

Based on Credit Confirmation Letter No: S.2015/016/DIR/Commercial.Banking/Jakarta dated on February 24, 2015, BII has approved to extended and gave additional loan facilities to MGH as :e

- Additional Overdraft Facilities from amount of Rp 5.000.000 to amount of Rp 10.000.000.
- Additional Demand Loan Facilities from amount of Rp 8.000.000 to Rp 78.000.000
- Payment of Demand Loan Facilities 2 (PPB-2)

Overdraft Facilities and Demand Loan Facilities has been extended until January 30, 2016.

Base on Confirmation Letter No.S.2015.113.DIR/Commercial Banking/Jakarta dated on August 27, 2015, BII has approved to give additional Overdraft Facility amounting to Rp. 10,000,000 thousand to become Rp 20,000,000 thousand and additional Time Loan Facility amounting to Rp 152,000,00 thousand to become Rp 230,000,000 thousand.

PT Bank DBS Indonsia (DBS)

Loans obtained by PTI

On 2012, PTI obtained bank guarantee facility amounting to US\$ 6.500 thousand and Rp 14.000.000 and Overdrad Facility amounting US\$ 1.500 thousand. These facilities due on November 19, 2012 and has been extended until March 2014.

This credit facility are secured by fiduciary collateral on trade account recievable amounting to Rp 8.450.000.000 and time deposit amounting to Rp 2.200.000

Base on Amendment and Confirmation letter of Loan Facility Agreement No. 014PFPA-DBSI/I/1-2/2015 dated on January 23, 2015, DBS approve to give additional Overdraft loan facilities amounting to US\$ 3.000 thousand and terminate all Bank Guarantee Facility. This facility due on November 19, 2015.

PT Bank Panin Tbk (Panin)

Pinjaman diterima oleh PTI

Berdasarkan Surat Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit dari Panin No. : 059/JUR-CRM-CBG/SPPK-SIMB/EXT/15 tanggal 6 Agustus 2015, PTI memperoleh fasilitas pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp. 50.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun bersifat revolving dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2016

Fasilitas pinjaman digunakan untuk modal kerja dan dijamin dengan tanah kosong di Jl. Husein Sastranegara Tangerang – Banten milik ASA Entitas anak PTI

PT Bank Panin Tbk (Panin)

Loans obtained by PTI

Base on Confirmation Letter Credit Facility from Panin No. : 059/JUR-CRM-CBG/SPPK-SIMB/EXT/15 dated on August 06, 2015, PTI has obtained Revolving Credit Facility amounted to Rp 50,000,000 with a period one year and due date on August 20, 2016.

Loan Facility was used for working capital and collateralized with Land at Jl Husein Sastranegara, Tangerang-Banten owned by ASA, PTI subsidiary.

19. Utang Usaha

19. Trade accounts payable

	2015	2014	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related parties (Note 43)
The Haven Bali Seminyak	-	141.860	The Haven Bali Seminyak
PT Graha Tirta Lestari	536.570	112.743	PT Graha Tirta Lestari
Perfect Tours Sdn. Bhd.	-	65.738	Perfect Tours Sdn. Bhd.
PT Asian Trails Indonesia	1.836.048	-	PT Asian Trails Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	51.090	214.615	Others
	<u>2.423.708</u>	<u>534.956</u>	(less than Rp 100,000 each)
Jumlah			Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	142.446.517	268.785.897	Local suppliers
Pemasok luar negeri	100.983.156	46.187.970	Foreign suppliers
Jumlah	<u>243.429.674</u>	<u>314.973.867</u>	Subtotal
Jumlah	<u>245.853.382</u>	<u>315.508.823</u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	224.935.996	270.497.644	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	20.386.968	25.188.348	U.S. Dollar
Dolar Singapura	305.515	14.638.290	Singapore Dollar
Euro	213.334	3.257.711	Euro
Yen Jepang	-	1.186.108	Japan Yen
Mata uang asing lainnya (masing-masing kurang dari Rp 80.000)	11.568	740.722	Others
	<u>11.568</u>	<u>740.722</u>	(less than Rp 20,000 each)
Jumlah	<u>245.853.382</u>	<u>315.508.823</u>	Total

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	164.808.979	211.502.834	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 3 bulan	65.128.706	83.581.040	Less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	6.089.772	7.815.132	Over 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	2.499.946	3.208.234	Over 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	7.325.979	9.401.583	Over 12 months
Total	245.853.382	315.508.823	Total

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice as follows:

Jangka waktu kredit dari pemasok dalam negeri berkisar 30 sampai 60 hari, sedangkan dari pemasok luar negeri berkisar 180 hari.

Credit terms of local suppliers range from 30 until 60 days, and 180 days for foreign suppliers.

Utang usaha pihak ketiga terdiri dari International Air Transportation Association (IATA), pemasok hotel internasional, pemasok tour luar negeri (seperti Gulliver, Asian Link, Renk United) dan pemasok hotel dalam negeri.

Trade accounts payable to third parties from International Air Transportation Association (IATA), international hotel agent, foreign supplier tour agent (like Gulliver, Asian Link, Renk United) and domestic hotel agent.

20. Utang Lain-lain

	2015	2014	
Pengembalian tiket	1.961.600	3.404.904	Ticket refund
Pembelian aset tetap	-	1.402.589	Purchase of fixed assets
Utang potongan penjualan	-	399.128	Discount
Utang titipan	-	150.698	Deposit
Lainnya	5.438.131	16.287.189	Others
Jumlah	7.399.730	21.644.508	Total

20. Other Accounts Payable

21. Utang Pajak

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan	-	16.174.952	Corporate income tax
PPH 29	28.699.967	1.897.092	Tax payable article 29
Pajak penghasilan lainnya			Income taxes
Pasal 21	1.601.879	775.777	Article 21
Pasal 23/26	275.071	311.224	Article 23/26
Pasal 25	-	2.057	Article 25
Pasal 4 ayat 2	282.856	248.236	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	6.162.194	2.842.860	Value Added Tax
STP dan SKPKB	-	67.464	Tax assessments
Jumlah	37.021.967	22.319.662	Total

21. Taxes Payable

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The tax authorities may conduct a tax audit within a certain limit based on Law of General Provisions and Administration of Taxation.

22. Pendapatan Diterima Dimuka

	2015	2014	
Perjalanan wisata	(17.166.020)	70.359.216	Tours and travel
Jasa transportasi	-	3.291.822	Transportation services
Lain-lain	43.813.832	4.401.099	Others
Jumlah	<u>26.647.812</u>	<u>78.052.137</u>	Total

22. Advances Received

23. Utang Bank Jangka Panjang

	2015	2014	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.740.000	89.963.667	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	100.932.816	47.728.849	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	28.857.233	32.832.593	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.336.445	9.466.667	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	137.866.493	179.991.776	Total
Jangka pendek	<u>82.701.501</u>	<u>61.074.553</u>	Less current portion
Jangka panjang	<u>55.164.992</u>	<u>118.917.223</u>	Long-term portion
Suku bunga per tahun	11,5% - 12,5%	11,5% - 12,5%	Interest rate per annum

23. Bank Loans

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pinjaman diterima oleh PTRANS

PTRANS memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri untuk pembiayaan kendaraan baru dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 15), dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas Kredit Berjangka yang ditandatangani pada tanggal 6 Oktober 2009 sebesar Rp 20.250.000. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu 5 tahun.

Fasilitas Kredit Investasi yang ditandatangani tanggal 22 Desember 2009, sebesar Rp 3.420.000, berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 11% per tahun, dan angsuran dibayar bulanan, serta fasilitas *non-cash loan* (bank garansi) sebesar Rp 5.000.000, berjangka waktu satu tahun dengan setoran jaminan sebesar 10%.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Loans obtained by PTRANS

PTRANS obtained loan facilities from Bank Mandiri to finance new vehicles and are secured with related financed vehicles (Note 15) as follows:

Term loan facilities obtained on October 6, 2009 amounting Rp 20,250,000. This loan has a term of 5 years.

Investment Credit Facilities on December 22, 2009, amounting Rp 3,420,000, has a repayment term of five (5) years, bears interest of 11% per annum, payable in monthly installments, and facility non-cash (bank guarantee) amounting Rp 5,000,000, has a repayment term of one (1) year with the security deposit of 10% of the demand deposit.

Fasilitas KI Premium Cab yang ditandatangani pada tanggal 13 Juni 2012 sebesar Rp 34.200.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun dan pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dengan *grace period* dalam enam (6) bulan pertama.

Fasilitas KI Premium Cab II yang ditandatangani pada tanggal 20 Maret 2012 sebesar Rp 34.200.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu lima (5) tahun dan suku bunga sebesar 10,00% per tahun. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dengan *grace period* dalam enam (6) bulan pertama.

Fasilitas Kredit Investasi yang ditandatangani tanggal 16 Januari 2012 sebesar Rp 24.300.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu enam (6) tahun, dan suku bunga sebesar 11,00% per tahun dan pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dengan *grace period* dalam enam (6) bulan pertama.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 10 April 2013 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, dengan fasilitas KI sebesar Rp 51.000.000, yang berjangka waktu lima (5) tahun, suku bunga sebesar 10% per tahun, dan angsuran bulanan dengan *grace period* dalam enam (6) bulan pertama. Sesuai dengan Addendum I Perjanjian Kredit berdasarkan Akta No. 01 tanggal 3 Desember 2013 dari Adrian Djuaini, S.H., fasilitas tersebut meningkat menjadi sebesar Rp 63.750.000.

Fasilitas Bank Garansi bersifat revolving tertanggal 21 Desember 2011 sebesar Rp 5.000.000. Fasilitas ini berjangka waktu lima (5) tahun dengan setoran jaminan sebesar 10,00% dan Fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 8.100.000, dengan jangka waktu dua belas (12) bulan, suku bunga sebesar 10,75% per tahun.

Pinjaman diterima oleh KT

KT, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Investasi sebesar maksimum Rp 5.269.000 dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 15). Fasilitas ini berjangka waktu 54 bulan terhitung sejak Januari 2012 dan jatuh tempo pada bulan Mei 2016. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,75% per tahun.

KI Premium Cab facilities on June 13, 2012 amounting Rp 34,200,000. This facility has a repayment term of five (5) years, bears interest of 12% per annum and payable in monthly installments with six (6) months grace period.

KI Premium Cab facilities sign on March 20, 2012 amounting Rp 34,200,000. This facility has a repayment term of five (5) years, bears interest of 10% per annum and payable in monthly installments with six (6) months grace period.

KI Premium Cab facilities sign on January 16, 2012 amounting Rp 24,300,000. This facility has a repayment term of six (6) years, bears interest of 11% per annum and payable in monthly installments with six (6) months grace period.

Based on Notarial Deed No. 32 dated April 10, 2013 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, with KI facility amounting to Rp 51,000,000, a repayment term of five (5) years with six (6) months grace period, payable in monthly installments, and bears interest at 10% per annum. In accordance with Credit Agreement Addendum I based on Notarial Deed No. 01 dated December 3, 2013 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, the facility increased to Rp 63,750,000.

Revolving bank guarantee facilities obtained on December 21, 2011 amounting Rp 5,000,000. This facility has a repayment term of five (5) years with a security deposit of 10.00% and investment credit facilities amounting Rp 8,100,000, with repayment term of twelve (12) months and bear interest of 10.75 % per annum.

Loans obtained by KT

KT, a subsidiary, obtained loans from Bank Mandiri representing investment credit facilities with maximum facility of Rp 5,269,000 and collateralized with the related vehicles (Note 15). This facilities is payable on a monthly basis starting from January 2012 until May 2016 (54 months) with interest at 10.75% per annum.

Pinjaman diterima oleh DTN

DTN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik DTN (Catatan 15) sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Tahap pertama tertanggal 18 Januari 2010, sebesar Rp 10.600.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz.
- Fasilitas Kredit Tahap kedua tertanggal 30 April 2010, sebesar Rp 7.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz.
- Fasilitas Kredit Tahap ketiga tertanggal 3 September 2010 sebesar Rp 5.600.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf.
- Fasilitas Kredit Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz OH 1526.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh DTN

Pada tanggal 30 Mei 2011, DTN memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 8.100.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit microbus Mitsubishi (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 149 tanggal 29 Agustus 2013 dari Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DTN, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 6.400.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2018 dan dengan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sepuluh (10) unit bus medium dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 8.000.000 (Catatan 15).

Loans obtained by DTN

DTN obtained loan facilities from Bank Mandiri with interest 11% per annum and are secured DTN's vehicles (Note 15) as follows:

- Credit Facilities Step I dated on January 18, 2010, amounting Rp 10,600,000, has a repayment term of five (5) years until January 18, 2015. These loans are guaranteed by twelve (12) units of Mercedes Benzbuses.
- Credit Facilities Step II dated on April 30, 2010, amounting Rp 7,000,000, has a repayment term of five (5) years until April 30, 2015. These loans are guaranteed by eight (8) units of Mercedes Benzbuses.
- Credit Facilities Step III dated on September 3, 2010, amounting Rp 5,600,000, has a repayment term of five (5) years until September 3, 2015. These loans are guaranteed by twenty (20) units of minibus Elf buses.
- Credit Facilities Step IV based on Notarial Deed No. 25, dated June 14, 2012, of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000 has a repayment term of five (5) years until June 14, 2017. These loans are guaranteed by five (5) units of Mercedes Benz OH 1526 buses.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by DTN

As of May 30, 2011, DTN obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 8,100,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by seventeen (17) units Mitsubishi microbus (Note 15).

Based on Credit Agreement Deed No. 149 dated August 29, 2013 of Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DTN, obtained investment credit facility of Rp 6,400,000. The loan has a term of five (5) years until September 3, 2018 and with an interest rate of 10.75% per annum. This loan is guaranteed by ten (10) units of medium bus at a total cost amounting to Rp 8,000,000 (Note 15).

Pinjaman diterima oleh DGW

Pada tanggal 30 Mei 2011, DGW memperoleh fasilitas kredit investasi-2 dari BCA sebesar Rp 4.300.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bus tipe 1526 dan tiga (3) unit microbus Mitsubishi serta corporate guarantee dari DTN sebesar Rp 4.500.000.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) dari BCA No. : 30332/GBK/2015 tanggal 28 Agustus 2015, DTN memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi-3 sebesar Rp. 35.000.000 ribu. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun termasuk Grace Period enam (6) bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian Microbus.

PT Bank Jasa Jakarta

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan mobil dari PT Bank Jasa Jakarta dengan jumlah maksimum Rp 133.600 dijamin dengan kendaraan yang dibiayai. Fasilitas ini memiliki jangka waktu tiga (3) tahun dan dibayar dengan cara angsuran bulanan dengan suku bunga sebesar 10,19% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi di tahun 2014.

Pinjaman diterima oleh SMART

Pada tahun 2011, SMART memperoleh fasilitas kredit kepemilikan mobil dari PT Bank Jasa Jakarta dengan jumlah maksimum Rp 116.184 dijamin dengan kendaraan yang dibiayai. Fasilitas ini memiliki jangka waktu tiga (3) tahun dan dibayar dengan cara angsuran bulanan dengan suku bunga sebesar 9,91% per tahun. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 4 Agustus 2014.

PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (Bank Windu)

Pinjaman diterima oleh PMS

Pada tahun 2013, PMS memperoleh fasilitas *installment loan* dari PT Windu Kentjana Internasional Tbk, sebesar Rp 1.500.000. Fasilitas diberikan untuk jangka waktu sampai lima (5) tahun. Suku bunga adalah sebesar 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah di Tangerang, Banten milik Perusahaan (Catatan 15).

Loans obtained by DGW

As of May 30, 2011, DGW obtained loan investment facilities-2 from BCA amounting Rp 4,300,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 10,50% per annum. These loans are guaranteed by three (3) units buses type 1526 and three (3) units Mitsubishi microbus and corporate guarantee from DTN amounting Rp 4,500,000.

Base on Confirmation Letter Credit Facility from BCA No. : 30332/GBK/2015 dated August 28, 2015, DTN obtained Investment Credit Facility-3 amounting to Rp 35,000,000 thousand. This Facility has a 5 years period included grace period for 6 months and used for Microbus financing.

PT Bank Jasa Jakarta

Loans obtained by Company

In 2010, the Company obtained a vehicle credit facility from PT Bank Jasa Jakarta with a maximum facility of Rp 133,600 collateralized with the related vehicles. The term of this facility is three (3) years and is payable in monthly installments with interest rate of 10.19% per annum. This loan has been settled in 2014.

Loans obtained by SMART

In 2011, SMART obtained a vehicle credit facility from PT Bank Jasa Jakarta with a maximum facility of Rp 116,184 collateralized with the related vehicles. The term of this facility is three (3) years and is payable in monthly installments with interest rate of 9.91% per annum. This facility has been full paid on August 4, 2014.

PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (Bank Windu)

Loan obtained by PMS

In 2013, PMS obtained installment loan facility from PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk amounting to Rp 1,500,000. The loans have a term of five (5) years. These loans bear interest at 13% per annum. These loans are guaranteed by land at Tangerang, Banten owned by the Company (Note 15).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pinjaman diterima oleh DTN

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT tanggal 26 April 2013 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk, DTN, memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (PB) sebesar Rp 42.240.000 dan suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sejak pencairan termasuk grace period 6 bulan. Pencairan pertama tanggal 30 April 2013 sebesar Rp 13.440.000, pencairan kedua tanggal 11 Juni 2013 sebesar Rp 12.000.000, pencairan ketiga tanggal 5 Juli 2013 sebesar 7.840.000 dan pencairan ke empat tanggal 27 Agustus 2013 sebesar Rp 8.960.000. Fasilitas pinjaman diberikan untuk pembelian empat puluh (42) unit bus pariwisata. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh dua (32) unit Mercedes Benz jenis OH 1526 (bus besar) dan sepuluh (10) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 44.800.000 dan 8.000.000.

PT Bank Panin Tbk

Pinjaman diterima oleh GD

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 14 Mei 2014 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, GD memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 55.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang. Pencairan atas pinjaman ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari Quantity Surveyor Independent yaitu PT Korra Antarbuana sampai dengan jumlah sebesar Rp 51.040.000 dan sisa pencairan sebesar Rp 3.960.000 akan dicairkan setelah bangunan selesai 100% dan siap ditempati. Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 14 Mei 2022 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut. Atas tanah dan bangunan tersebut, masih dicatat sebagai aset lain-lain uang muka pembelian aset tetap karena belum diserahkan oleh pengembang.

GD memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama 24 bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap 3 bulan dan bunga setiap bulan.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Loans obtained by DTN

Based on Credit Agreement Letter No. S.2013.028/DIRSMEC-EBCThamrin/JKT dated April 26, 2013 of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, DTN obtained term loan (PB) facility amounted to Rp 42,240,000,000 and bears interest at 10% per annum. The loan has a term of five (5) years since drawdown including a grace period of six (6) months. The first drawdown dated April 30, 2013 amounted to Rp 13,440,000, the second drawdown dated June 11, 2013 amounted to Rp 12,000,000, the third drawdown dated July 5, 2013 amounted to Rp 7,840,000 and the fourth drawdown dated August 27, 2013 amounted to Rp 8,960,000. This loan facility was obtained to purchase forty two (42) units of tourists' bus. This loan is guaranteed by thirty two (32) units of Mercedes Benz type OH 1526 (big bus) and ten (10) units of microbus Mitsubishi tipe 84 BC at a total cost of Rp 44,800,000 and 8,000,000, respectively.

PT Bank Panin Tbk

Loans obtained by GD

Based on Credit Agreement Deed No. 50 dated May 14, 2014 of Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, GD obtained long term loan credit facility of Rp 55,000,000 to finance the constructions of an office building in Tangerang. The drawdown from this facility of Rp 51,040,000 will be done in stages based on the progress report from Independent Quantity Surveyor PT Korra Antarbuana, and the balance of Rp 3,960,000 will be made after the building is 100% completed and ready to be occupied. The loan has a term of 8 years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land. Such land and building is recorded as Other Asset – advanced payment for purchase of property and equipment due to the legal title has not been transferred by the property developer.

GD has grace period of 24 months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid in quarterly basis while interest in monthly basis.

Pinjaman diterima oleh GMA

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 14 Mei 2014 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, GMA memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesar Rp 55.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang. Pencairan atas pinjaman ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari Quantity Surveyor Independent yaitu PT Korra Antarbuana sampai dengan jumlah sebesar Rp 51.040.000 dan sisa pencairan sebesar Rp 3.960.000 akan dicairkan setelah bangunan selesai 100% dan siap ditempati. Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 14 Mei 2022 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut..

GMA memiliki tenggang waktu untuk pembayaran biaya pokok dan bunga selama 24 bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap 3 bulan dan bunga setiap bulan.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2015	11.695.165	61.074.553	2015
2016	48.063.507	53.588.191	2016
2017	31.751.648	32.292.222	2017
2018	21.625.942	19.072.593	2018
2019	12.378.819	7.000.000	2019
2020	12.351.411	6.964.217	2020
Jumlah	<u>137.866.493</u>	<u>179.991.776</u>	Total

Pinjaman GMA telah dilunasi pada tanggal 28 Mei 2015

Pinjaman diterima oleh PTI

Berdasarkan Surat Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit dari Panin No. : 059/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 tanggal 6 Agustus 2015, PTI memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebesar Rp. 50.000.000 dengan jangka waktu delapan (8) tahun termasuk Grace Periode dua (2) tahun. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2023

Fasilitas pinjaman dijamin dengan Tanah Kosong di Jalan HUsein Sastranegara, Tangerang – Banten milik ASA entitas anak PTI.

Loans obtained by GMA

Based on Credit Agreement Deed No. 54 dated May 14, 2014 of Edison Jingga, S.H., public notary in Jakarta, GMA obtained long term loan credit facility of Rp 55,000,000 to finance the constructions of an office building in Tangerang. The drawdown from this facility of Rp 51,040,000 will be done in stages based on the progress report from Independent Quantity Surveyor PT Korra Antarbuana, and the balance of Rp 3,960,000 will be made after the building is 100% completed and ready to be occupied. The loan has a term of 8 years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land. Such land and building is recorded as

GMA has grace period of 24 months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid in quarterly basis while interest in monthly basis.

The schedule of repayment of long-term bank loans is as follows:

Loans obtained by GMA has been fully paid on May 28, 2015.

Loan obtained by PTI

Base on Confirmation Letter Credit Facility from Panin No. 059/JUR-CRM-CBG/SPPK-SMB/EXT/15 dated on August 06, 2015, PTI obtained Longterm Credit Facility amounting to Rp 50,000,000 thousand for period of 8 years and with grace period 2 years. This facility will due on August 20, 2023.

This facility collateralized with Land and building located in Jalan Husein Sastranegara, Tangerang-Banten, owned by ASA, a subsidiaries of PTI

24. Utang Pembelian Aset Tetap

24. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	2015	2014	
PT BCA Finance	16.601.553	27.427.967	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	99.067	14.432.963	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsui Leasing	-	851.432	PT Mitsui Leasing
PT Federal Internasional Finance	-	592.839	PT Federal Internasional Finance
PT BII Finance Center	200.475	467.255	PT BII Finance Center
PT Orix Finance	8.028.992	293.411	PT Orix Finance
PT Bank Panin	400.168	-	PT Bank Panin
PT Dipo Star Finance	-	26.999	PT Dipo Star Finance
Jumlah	<u>25.330.255</u>	<u>44.092.866</u>	Total
Dikurangi bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>14.832.637</u>	<u>19.732.472</u>	Less current portion
Utang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>10.497.618</u>	<u>24.360.394</u>	Long term portion

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu sampai dengan 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut.

Liabilities for purchases of property and equipment have terms of up to 4 years and are collateralized with the related property and equipment purchased.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2015	2014	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2015	2.833.954	19.732.472	2015
2016	9.785.954	12.101.481	2016
2017	7.915.725	8.845.938	2017
2018	<u>4.794.622</u>	<u>3.412.975</u>	2018
Jumlah	<u>25.330.255</u>	<u>44.092.866</u>	Total

25. Liabilitas Lain-lain

25. Other Liabilities

	2015	2014	
Selisih lebih ekuitas pada rugi bersih di atas nilai tercatat investasi	-	1.320.642	Excess share in net losses over carrying value of investment
Lainnya	-	75.000	Others
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.395.642</u>	Total

26. Goodwill

Pada tahun 2014, goodwill terdiri dari Rp 15.000.000 yang merupakan kepemilikan atas *customer database* dan *reservation system* yang dimiliki oleh RKIT, entitas anak dari PTI, dan sebesar Rp 3.734.533 yang merupakan goodwill yang berasal dari transaksi akuisisi RKIT, entitas anak dari PTI, oleh PTI (Catatan 1).

Tabel berikut ini mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan terkait akuisisi RKIT serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas yang dibayar	21.477.300
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum penggabungan usaha	<u>999.717</u>
Jumlah imbalan yang dialihkan - bersih	<u><u>22.477.017</u></u>

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Wajar/Fair Value Jumlah/Total</u>
Aset	
Kas dan setara kas	41.985.111
Piutang usaha - bersih	98.909.102
Piutang lain-lain	9.731.754
Uang muka	39.038.212
Aset tetap	40.212.428
Aset lain-lain	<u>24.782.025</u>
Jumlah aset	<u><u>254.658.632</u></u>
Liabilitas	
Utang usaha	154.879.331
Uang muka penjualan	39.503.256
Utang lain-lain	<u>23.027.177</u>
Jumlah liabilitas	<u><u>217.409.764</u></u>
Jumlah aset bersih teridentifikasi	37.248.868
Kepentingan non-pengendali	(18.506.384)
Imbalan atas pembelian - bersih	<u><u>(22.477.017)</u></u>
Goodwill	<u><u>(3.734.533)</u></u>

Sedangkan pada tahun 2013, goodwill merupakan ijin usaha DTS, entitas anak dari PTRANS. Pada tahun 2014, PTRANS memutuskan menghapuskan goodwill tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

26. Goodwill

In 2014, this consists of Rp 15,000,000 representing ownership of customer database and reservation system by RKIT, a subsidiary of PTI, and goodwill amounting to Rp 3,734,533 resulting from acquisition of RKIT by PTI (Note 1).

The following table summarizes the consideration paid in relation to acquisition of RKIT and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed and recognized at the acquisition date:

Cash paid	21.477.300
Fair value of equity interest held before the business combination	<u>999.717</u>
Purchase consideration	<u><u>22.477.017</u></u>

The recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	<u>Nilai Wajar/Fair Value Jumlah/Total</u>
Assets	
Cash and cash equivalents	41.985.111
Trade accounts receivable - net	98.909.102
Other receivables	9.731.754
Advances	39.038.212
Property and equipment	40.212.428
Other assets	<u>24.782.025</u>
Total assets	<u><u>254.658.632</u></u>
Liabilities	
Trade accounts payable	154.879.331
Advances received	39.503.256
Other payables	<u>23.027.177</u>
Total liabilities	<u><u>217.409.764</u></u>
Total identifiable net assets	37.248.868
Non-controlling interest	(18.506.384)
Purchase consideration - net	<u><u>(22.477.017)</u></u>
Goodwill	<u><u>(3.734.533)</u></u>

Meanwhile in 2013, goodwill represent business license of DTS, a subsidiary of PTRANS. In 2014, PTRANS decided to write-off the goodwill.

Management believes there is no impairment in value of goodwill.

27. Utang Obligasi

	2015
Obligasi PANR:	
Nilai nominal	440.000.000
Dikurangi:	
Biaya emisi obligasi ditangguhkan	(6.770.746)
Akumulasi amortisasi biaya emisi	1.391.265
Jumlah obligasi PSW - neto	434.620.519

Obligasi PANR

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-201/d.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013 (Obligasi PANR), dengan jumlah nominal sebesar Rp 100.000.000 (seratus milyar), jangka waktu lima (5) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 11,5% per tahun. Obligasi PANR tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 10 Juli 2013.

Bunga Obligasi PANR dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi dimana bunga Obligasi PANR pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 Oktober 2013. Obligasi PANR mendapatkan peringkat id A- dari Pefindo pada tanggal 17 April 2013. Obligasi PANR akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2018. Beban bunga tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 11.500.000 dan Rp 5.494.444.

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, yang bertindak sebagai Wali Amanat.

Obligasi diatas memiliki pembatasan keuangan dan pembatasan lain sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat.

Obligasi PANR ini dijamin dengan tanah dan bangunan dan piutang *performing*.

27. Bonds Payable – Net

	2015	2014
PANR Bonds:		
Nominal Value	100.000.000	100.000.000
Less:		
Bonds issuance cost	(2.786.210)	(2.786.210)
Accumulated amortization	655.744	655.744
Total PSW bonds - net	97.869.534	97.869.534

PANR Bonds

On June 28, 2013, The Company obtained the effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No.S-201/d.04/2013 in relation to Public Sustainable Bonds Public Offering of Panorama Sentrawisata I Stage I Year 2013 with Fixed Interest Rates (PANR Bonds) with nominal value of Rp 100,000,000 (one hundred billion), term of bonds is five (5) years and a fixed interest rate of 11.5% per annum. The PANR Bonds have been listed at the IDX on July 10, 2013.

The PANR Bonds interest is payable on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first PANR Bonds interest of which was paid on October 9, 2013. Based on the rating results from Pefindo, the PANR Bonds are rated at "Id A-" on April 17, 2013. The PANR Bonds will mature on July 9, 2018. Interest expense in 2014 and 2013 amounted to Rp 11,500,000 and Rp 5,494,444, respectively.

The issuance of the Bonds is covered in the Deed of Trustee Agreement between the Company and PT Bank Mega, Tbk, a third party, as the Trustee.

The Bonds have several financial covenants and other restrictions as required by the trustee agreement.

PANR bonds are secured by lands and buildings and performing receivables.

Obligasi PTRANS

Pada tanggal 9 Mei 2012, PTRANS telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (sekarang OJK) melalui surat No. S-5505/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi WEHA), dengan jumlah nominal sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh milyar), jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Obligasi WEHA tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Mei 2012.

Bunga Obligasi WEHA dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi dimana bunga Obligasi WEHA pertama telah dibayarkan pada tanggal 15 Agustus 2012. Obligasi WEHA mendapatkan peringkat idBBB+ (Triple B Plus) dari Pefindo pada tanggal 2 April 2012. Obligasi WEHA akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2015. Beban bunga pada tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 19.652.368.

Penerbitan Obligasi dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, yang bertindak sebagai Wali Amanat.

Obligasi diatas memiliki pembatasan keuangan dan pembatasan lain sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian wali amanat.

Obligasi WEHA ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan piutang *performing*.

28. Surat Utang Jangka Menengah

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp 50.000.000 dikurangkan dengan biaya transaksi sebesar Rp 850.695. MTN ini berjangka waktu tiga (3) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. PT Bank Sinarmas Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam penerbitan MTN ini.

Pada tahun 2014, MTN ini dijamin dengan dua (2) unit apartemen di Bali milik pihak berelasi.

Pada tahun 2014, PT Panorama Transport Tbk menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) sebesar Rp 150.000.000. MTN ini berjangka waktu 6 dan 9 bulan dengan suku bunga tetap sebesar 10.5% dan 11% per tahun. PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam penerbitan MTN

PTRANS bonds

On May 9, 2012, PTRANS obtained effective statement from Bapepam-LK (currently OJK) based on the Letter No. S-5505/BL/2012 in relation to Public Offering of Bonds Panorama Transportasi I Year 2012 with Fixed Interest Rates (Bonds WEHA) with nominal value of Rp 150,000,000 (one hundred and fifty billion), term of bonds payable of 3 years and a fixed interest rate of 12.25% per annum. The Bonds WEHA have been listed at the IDX on May 21, 2012.

The Bonds WEHA interest is payable on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first Bonds WEHA interest of which was paid on August 15, 2012. Based on the rating results from Pefindo, the Bonds WEHA are rated at "id BBB+" (Triple B Plus) on April 2, 2012. The Bond WEHA will mature on May 16, 2015. Interest expense in 2014 and 2013 amounted to Rp 19,652,368.

The issuance of the Bonds is covered in the Deed of Trustee Agreement between the Company and PT Bank Mega, Tbk, a third party, as the Trustee.

The Bonds have several financial covenants and other restrictions as required by the trustee agreement.

WEHA bonds are secured by motor vehicle and performing receivables.

28. Medium-Term Notes

On December 6, 2012, the Company issued medium-term notes (MTN) amounting to Rp 50,000,000 with transaction costs amounting to Rp 850,695. MTN has a term of three (3) years with a fixed interest rate of 10.25% per annum. PT Bank Sinarmas Tbk acting as trustee under this MTN issuance.

In 2014, MTN is secured only by two (2) units of apartments in Bali belongs to a related party.

On 2014, PT Panorama Transport Tbk issued medium-term notes (MTN) amounting to Rp 150,000,000. MTN has a term 6 and 9 months with a fixed interest rate of 10.5% and 11% per annum. PT Bank Mega Tbk acting as trustee under this MTN issuance

29. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Nilai wajar utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap, utang obligasi, surat utang jangka menengah, dan liabilitas lain-lain ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang dan utang pihak berelasi non-usaha. Nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, karena tidak praktis untuk melakukan perhitungan estimasi nilai wajar atas piutang dan utang yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang pasti.

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following methods and assumptions were used by the group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Long-term fixed rate and variable rate financial liabilities

The fair value of long-term bank debt, liabilities for purchases of property and equipment, bonds payable, medium-term note, and other liabilities is determined by discounting future cash flows using current interest rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and the same maturity.

Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due from and due to related parties. Fair value can not be determined reliably, because it is not practical to perform the calculation of the estimated fair value of the receivables and debt that does not have a defined repayment period.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

30. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2015			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Panorama Tirta Anugerah	770.964.423	64,25	38.548.221	PT Panorama Tirta Anugerah
DP Konperensi Wali Gereja Indonesia	180.000.000	15,00	9.000.000	DP Konperensi Wali Gereja Indonesia
Satrijanto Tirtawisata	32.765.500	2,73	1.638.275	Satrijanto Tirtawisata
Adhi Tirtawisata	9.000.000	0,75	450.000	Adhi Tirtawisata
Masyarakat lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	207.270.077	17,27	10.363.504	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.200.000.000	100,00	60.000.000	Total
Nama Pemegang Saham	2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Panorama Tirta Anugerah	770.964.423	64,25	38.548.221	PT Panorama Tirta Anugerah
DP Konperensi Wali Gereja Indonesia	180.000.000	15,00	9.000.000	DP Konperensi Wali Gereja Indonesia
Satrijanto Tirtawisata	32.765.500	2,73	1.638.275	Satrijanto Tirtawisata
Adhi Tirtawisata	9.000.000	0,75	450.000	Adhi Tirtawisata
Masyarakat lainnya (masing-masing kurang dari 5%)	207.270.077	17,27	10.363.504	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.200.000.000	100,00	60.000.000	Total

30. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, is as follows:

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014 all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents and restricted time deposits. Total capital represents the equity attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statements of financial position.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rasio utang neto terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	2015	2014	
Jumlah utang	821.672.519	693.681.698	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	135.081.907	140.334.303	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	17.465.925	39.928.362	Restricted time deposits
	<u>152.547.832</u>	<u>180.262.665</u>	
Utang neto	669.124.687	513.419.033	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>377.404.706</u>	<u>447.059.550</u>	Total equity
Rasio utang neto terhadap ekuitas	<u>177,30%</u>	<u>114,84%</u>	Net debt to equity ratio

31. Tambahan Modal Disetor - Neto

31. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - neto sehubungan dengan:

This account represents net additional paid-in capital in connection with the following:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum pada tahun 2001: Hasil yang diterima atas penerbitan 120.000 ribu saham pada harga Rp 500 per saham	60.000.000	Sale of the Company's shares through public offering in 2001: Proceeds from issuance of 120,000 thousand shares at Rp 500 per share (in full Rupiah)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (120.000 ribu saldo pada nilai nominal Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham)	(18.000.000)	Amount recorded as paid-up capital (120,000 thousand shares at Rp 150 (in full Rupiah) per share)
Biaya emisi saham	<u>(3.986.945)</u>	Issuance costs of shares
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	38.013.055	Balance as of January 1, 2012 before reclassification
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	<u>933.787</u>	Reclassification of difference in value arising from restructuring transaction of entities under common control
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi	38.946.842	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(1.695.615)</u>	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	<u>37.251.227</u>	Balance as of June 30, 2015 and December 31, 2014

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi-transaksi dengan jumlah tercatat atas transaksi pembelian dan penjualan saham dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali dengan perincian sebagai berikut:

This account represents the difference between the consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control with details as follows:

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	<u>2014 dan/ and 2013</u>	
PT Panorama Edukasindo Wisata	154.132	PT Panorama Edukasindo Wisata
PT Panorama Multi Media	(1.620.615)	PT Panorama Multi Media
PT Maya Dotcom Investama	46.044	PT Maya Dotcom Investama
PT Oasis Hotel Bogor	41.008	PT Oasis Hotel Bogor
PT Amanwisata Bali	36.706	PT Amanwisata Bali
PT Regina Alta Panorama Tours	17.500	PT Regina Alta Panorama Tours
PT Dunia Wisata Nuansa Bahari	6.883	PT Dunia Wisata Nuansa Bahari
PT Asiamaya Dotcom Indonesia	5.000	PT Asiamaya Dotcom Indonesia
PT Asian Trails Indonesia	2.000	PT Asian Trails Indonesia
Lain-lain	<u>549.514</u>	Others
Jumlah	<u>(761.828)</u>	Total

32. Selisih Nilai atas Transaksi Ekuitas Entitas Anak

a. Selisih Transaksi atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak

Akun ini merupakan selisih antara ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi penerbitan saham baru dengan nilai tercatat investasi sebelum transaksi penerbitan saham baru dimana Perusahaan sebagai pemegang saham tidak ikut berpartisipasi. Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Panorama Transportasi Tbk	-	9.897.142	PT Panorama Transportasi Tbk
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	9.040.403	9.040.403	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
PT Panorama Tours Indonesia	<u>1.114.818</u>	<u>1.114.818</u>	PT Panorama Tours Indonesia
Jumlah	<u>10.155.221</u>	<u>20.052.363</u>	Total

b. Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali

Merupakan selisih antara setoran modal dan nilai tercatat aset bersih entitas anak. Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015 dan/ and 2014</u>	
PT Dwi Ratna Pertiwi	682.959	PT Dwi Ratna Pertiwi
PT Day Trans	<u>3.239</u>	PT Day Trans
Jumlah	<u>686.198</u>	Total

33. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak,

32. Difference in Value due to Equity Transactions in Subsidiaries

a. Difference Due To Changes in Equity of the Subsidiaries

This account represents the difference between the equity of subsidiaries that are part of the Company after the issuance of new shares with a carrying value of the investment before the issuance of new shares which the Company as shareholders do not participate. Details of this account on September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

b. Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest

This represent the difference between the payment of capital and the value of net assets of subsidiaries. Details of this account as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

33. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries.

34. Pendapatan

a. Berdasarkan jenis produk

	30 September 2015/September 30, 2015			
	Penjualan Bruto/ <i>Gross Revenues</i>	Tagihan dari Prinsipal/ <i>Payable to Principal</i>	Penjualan Neto/ <i>Net Revenues</i>	
Tiket pesawat	809.726.794	755.761.829	53.964.965	Airplane tickets
Voucher Hotel	589.395.425	528.230.317	61.165.108	Voucher Hotel
Perjalanan wisata:				Tours and travel:
Inbound	249.715.642	-	249.715.642	Inbound
Outbound	1.183.294.198	-	1.183.294.198	Outbound
Jasa konvensi	6.022.360	-	6.022.360	Convention service
Jumlah	<u>2.838.154.419</u>	<u>1.283.992.146</u>	<u>1.554.162.273</u>	Total

34. Revenues

a. Based on type of products

	30 September 2014/September 30, 2014			
	Penjualan Bruto/ <i>Gross Revenues</i>	Tagihan dari Prinsipal/ <i>Payable to Principal</i>	Penjualan Neto/ <i>Net Revenues</i>	
Tiket pesawat & Voucher Hotel	847.413.778	824.850.397	22.563.381	Airplane tickets
Perjalanan wisata:				Tours and travel:
Inbound	248.980.345	-	248.980.345	Inbound
Outbound	1.052.111.129	-	1.052.111.129	Outbound
Jasa transportasi	142.954.249	-	142.954.249	Transportation services
Jasa konvensi	14.116.060	-	14.116.060	Convention service
Jumlah	<u>2.305.575.561</u>	<u>824.850.397</u>	<u>1.480.725.164</u>	Total

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

35. Beban Pokok Pendapatan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Perjalanan wisata:		
Inbound	188.498.402	187.354.272
Outbound	1.053.177.586	883.659.996
Jasa transportasi	-	64.202.610
Penyusutan	11.629.462	57.595.928
Jasa konvensi	4.672.137	6.151.824
Lain-lain	1.610.419	-
	<u>1.259.588.006</u>	<u>1.198.964.630</u>
Jumlah		

35. Direct Costs

Tours and travel:
Inbound
Outbound
Transportation services
Depreciation
Convention services
Others
Total

Tidak terdapat transaksi pembelian dengan pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

No purchases were made from a single suppliers which represents more than 10% of the direct costs.

36. Beban Penjualan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pemasaran dan promosi	7.868.533	17.227.494
Perjalanan dinas	2.973.611	3.338.664
Jamuan	-	-
Lain-lain	3.841.493	1.797.871
	<u>14.683.637</u>	<u>22.364.029</u>
Jumlah		

36. Selling Expenses

Marketing and promotion
Travel
Entertainment
Others
Total

37. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	100.127.893	101.868.314
Penyusutan	26.120.938	16.509.384
Sewa	10.838.962	9.148.755
Air dan listrik	2.585.336	2.968.151
Jasa profesional	5.044.065	3.943.038
Perlengkapan kantor	1.149.516	2.321.435
Perbaikan dan pemeliharaan	4.488.333	1.620.554
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 39)	3.741.298	3.162.725
Perjalanan dinas	4.979.565	5.051.107
Iuran keamanan, kebersihan, dan sumbangan	2.005.323	3.025.039
Biaya pajak	4.597.481	2.321.677
Pos dan telekomunikasi	5.584.414	5.036.345
Asuransi	1.549.766	1.136.002
Lain-lain	8.607.873	9.727.645
	<u>181.420.763</u>	<u>167.840.170</u>
Jumlah		

37. General and administrative

Salaries and employee benefits
Depreciation
Rental
Water and electric
Professional fees
Office supplies
Repairs and maintenance
Long term employee benefits-net (Note 39)
Travel
Securities, cleaning, and donation
Tax expenses
Postage and telecommunication
Insurance
Others
Total

38. Beban Bunga

Beban bunga merupakan beban bunga atas Utang Bank Jangka Pendek, Utang Bank Jangka Panjang, Utang Pembelian Aset Tetap, Utang Obligasi dan Surat Utang Jangka Menengah.

39. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 17 Maret 2015.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing sebanyak 2.292 karyawan pada tahun 2014 dan 2.908 karyawan pada tahun 2013.

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 37). Beban imbalan kerja jangka panjang di atas termasuk beban imbalan kerja pra konsolidasi sebesar Rp 994.205 yang berasal dari RKIT, entitas anak PTI, yang baru diakuisisi pada tanggal 1 September 2014.

40. Pajak Penghasilan

Merupakan perhitungan pajak penghasilan Pajak Kini dan Pajak Tangguhan anak perusahaan

Penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2014 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

38. Interest Expenses

Interest loans bears from Shortterm Bank Loan, Longterm Bank Loan, Loan from purchase of fix aset, bonds and medium term notes.

39. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13/2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liabilities was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 17, 2015.

Number of eligible employees are 2,292 in 2014 and 2,908 in 2013.

Long-term employee benefit expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 37). The above long-term employee benefit expense includes employee benefit expense amounting to Rp 994,205 of RKIT, a subsidiary of PTI, prior to acquisition on September 1, 2014.

40. Income Tax

The details are current tax and deferred tax of subsidiaries.

Taxable income in the year 2014 became the basis for filing Annual (SPT) which is lodged by the Company to the Tax Office.

41. Laba Neto per Saham Dasar

	2015	2014
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan neto laba per saham dasar	33.620.006	37.105.214
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	1.200.000.000	1.200.000.000
Laba neto per saham dasar (disetahunkan)	37,36	41,23

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

42. Dividen Tunai

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2015 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2014 sebesar Rp 7.284.420 atau Rp 6,07 (dalam Rupiah penuh) per saham

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2014 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2013 sebesar Rp 9.816.000 atau Rp 8,18 (dalam Rupiah penuh) per saham.

43. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Tirta Anugerah merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan.
- b. Asosiasi:
 - PT Raja Kamar International (asosiasi di tahun 2013/associate in 2013)
 - PT Carlson Panorama Hospitality
- c. Entitas dengan sebagian pemegang saham yang sama dengan Perusahaan:
 - PT Caldera Indonesia
 - PT Mitra Global Holiday
 - PT Emerald Paradise
 - PT Graha Tirta Lestari
 - PT Panorama Dotcom Indonesia
 - PT Oasis Rhadana Hotel
 - PT Panorama Land Development

41. Earnings Per Share

Net income attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Basic earnings per share (on year)

At consolidated statements of financial position dates, the Company did not have any potentially dilutive ordinary shares.

42. Cash Dividends

Based on Annual General Stockholders' Meeting, dated June 25, 2015, the stockholders approved the distribution of cash dividends for year 2014 amounting to Rp 7,284,420 or Rp 6.07 (in full rupiah) per share

Based on Annual General Stockholders' Meeting, dated June 24, 2014, the stockholders approved the distribution of cash dividends for year 2013 amounting to Rp 9,816,000 or Rp 8,18 (in full rupiah) per share.

43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Panorama Tirta Anugerah is a majority stockholder of the Company.
- b. Associates:
 - PT Dunia Wisata Nuansa Bahari
 - PT Reed Panorama Exhibitions
- c. Entities which have partly the same shareholder as the Company:
 - PT Kaffein Indonesia
 - PT Panorama Retail
 - PT Panorama Investama
 - PT Panorama Hospitality Management
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Legian Paradise
 - PT Seminyak Paradise
 - Perfect Tours Sdn. Bhd.

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| <p>d. Entitas dengan sebagian manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panorama Tours International Pte Ltd - Chan Brothers International Pte Ltd <p>e. Satrijanto Tirtawisata merupakan komisaris dan pemegang saham Perusahaan.</p> <p>f. Ramajanto Tirtawisata merupakan anggota keluarga dekat dari direktur utama Perusahaan.</p> <p>g. Tri Agung Pramono merupakan direktur dari PT Kencana Transport, entitas anak.</p> | <p>d. Entities which have partly same management as the Company</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Asia World Indonesia - PT Grayline Indonesia <p>e. Satrijanto Tirtawisata is a commissioner and a stockholder of the Company.</p> <p>f. Ramajanto Tirtawisata is a close family member of the president director of the Company.</p> <p>g. Tri Agung Pramono is director of PT Kencana Transport, a subsidiary.</p> |
|--|---|

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- | | |
|---|--|
| <p>a. Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:</p> | <p>a. The accounts involving balances with related parties are as follows:</p> |
|---|--|

			Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas yang bersangkutan/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2015	2014	2015	2014	
Aset					Assets
Piutang usaha	368.578.360	304.759.426	23,15	18,25	Trade accounts receivable
Uang muka	205.547.669	190.348.114	12,91	11,40	Advances
Piutang pihak berelasi non-usaha	50.550.632	25.021.880	3,17	1,50	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	56.859.372	2.922.000	3,57	0,17	Investment in associates
Uang jaminan	3.283.123	4.500.000	0,21	0,27	Guarantee deposits
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	245.853.382	315.508.823	21,63	25,80	Trade accounts payable
Utang pihak berelasi non-usaha	42.495.937	4.057.494	3,74	0,33	Due to related parties
Liabilitas lain-lain	0	1.395.642	-	-	Liabilities in exceed of investment value

- | | |
|--|---|
| <p>b. Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:</p> | <p>b. Total salaries and allowances provided and paid to the Company's commissioners and directors follows:</p> |
|--|---|

	2015		2014		
	9 bulan / 9 months	1 tahun / 1 year	1 tahun / 1 year	1 tahun / 1 year	
Komisaris	573.896	347.815	347.815	347.815	Commissioners
Direksi	1.750.766	1.061.070	1.061.070	1.061.070	Directors
Jumlah	2.324.661	1.408.885	1.408.885	1.408.885	Total

Tidak terdapat imbalan kerja jangka panjang yang diberikan kepada dewan komisaris dan dewan direksi. There are no long-term employee benefits given to commissioners and directors.

- | | |
|---|---|
| <p>c. Grup melakukan transaksi sewa menyewa ruangan kantor dengan pihak-pihak berelasi, serta transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 13.</p> | <p>c. The Group also entered into lease and other nontrade transactions with related parties as described in Note 13.</p> |
|---|---|

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, yakni risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain

44. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and the risk liquidity.

Market Risk

Market rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market price. The Group's exposures to the market risk pertains to interest rate risk and foreign exchange rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instruments will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the

mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan matauangasing (USD, EUR, SGD, AUD, atau lainnya) atau Rupiah tergantung dari kesepakatan dengan pemasok, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup. Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak tahun 2015 dan 2014. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan penilaian manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The Group receives income in foreign currencies (USD, EUR, SGD, AUD, or other). Purchases from or payments to suppliers (the hotels) can be done using a foreign currencies (USD, EUR, SGD, AUD, or other) or Rupiah depending on the agreement with suppliers, taking into account the rupiah exchange rate against foreign currencies in the market. A decision on the preferred currency for payment is part of foreign currency risk management policies of the Group.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in U.S. Dollar exchange rate against Rupiah with all other variables held constant, to the 2015 and 2014 income before tax. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of a reasonably possible change in foreign exchange rates.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of September 30, 2015 and December 31, 2014:

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amount	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amount	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	135.081.907	135.081.907	140.334.303	140.334.303	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	17.465.925	17.465.925	39.928.362	39.928.362	Restricted time deposits
Piutang usaha	368.578.360	368.578.360	304.759.426	304.759.426	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	16.846.825	16.846.825	35.598.293	35.598.293	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	8.054.695	8.054.695	25.021.880	25.021.880	Due from related parties
Aset lain-lain (setoran jaminan)	-	-	3.034.995	3.034.995	Other assets (refundable security deposit)
Jumlah	546.027.712	546.027.712	548.677.259	548.677.259	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

45. Ikatan dan Perjanjian

Sewa-menyewa

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa.

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa sebidang tanah seluas 3.130 m² dari Sugianto, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020.

Pada tanggal 16 Februari 2000, DTN telah menyewa tanah seluas 1.225 m² dari I Wayan Murdi, pihak ketiga yang terletak di Kelurahan Sesetan, Denpasar, Bali. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020.

Pada tanggal 21 September 2001, PTRANS menyewa dua bidang tanah Hak Milik dari Maman Sudirman, pihak ketiga dengan luas 4.215 m² yang terletak di Jalan Husein Sastranegara No. 15, Kelurahan Benda, Kecamatan Batu Ceper, Kabupaten Tangerang (Rawa Bokor). Jangka waktu sewa adalah 9 tahun dimulai sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Desember

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

45. Commitments and Agreements

Rental

Land rental with building construction on the parcels of land to be transferred to the land owners at end of the rental period.

On February 16, 2000, DTN has rented a parcel of land measuring 3,130 square meters from Sugianto, third parties in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali. The rental period will end on February 16, 2020.

On February 16, 2000, DTN has leased a parcel of land measuring 1,225 square meters from Sugianto, third parties in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali. The leased period will end on February 18, 2020.

On September 21, 2001, PTRANS has rented two parcels of land from Properties of Maman Sudirman, a third party, with an area of 4,215 m² located at Jalan Hussein Sastranegara No. 15, Village Benda, District of Batu Ceper, Tangerang regency (Rawa Bokor). The lease term is 9 years starting from January 1, 2002 until December 31, 2010 and has been extended up to

2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 4 April 2015.

April 4, 2015.

Pada tanggal 1 Februari 2006, KT menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/tanah garapan dari Bugiman, Spd, pihak ketiga dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Sleman, Yogyakarta. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

On February 1, 2006, KT has leased a portion of a parcel of land lungguh / arable land of Bugiman, Spd, a third party, with an area of 2,000 m² located in the hamlet Cupuwatu I, Purwomartani village, Sleman, Yogyakarta. The lease term is 20 years starting from February 1, 2006 until February 1, 2026. This rental agreement can be extended and renewed upon agreement of both parties.

Pada bulan November 2008, PTRANS menyewa 2 bidang tanah Hak Milik yang terletak di Jalan Peta, Kalideres Jakarta Barat dengan luas 3.431 m² dari Oey Sui Nio, pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun dimulai sejak 30 November 2008 sampai dengan 30 November 2014 dan tidak diperpanjang. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

In November 2008, PTRANS has leased two parcels of land located at Freehold Road Map, Kalideres West Jakarta with an area of 3,431 m² of Oey Sui Nio, a third party. The lease term is five (5) years starting from November 30, 2008 until November 30, 2014 and does not extended. This rental agreement can be extended and renewed upon agreement of both parties.

Pada tanggal 4 September 2009, PTRANS menyewa tanah yang terletak di Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan luas 400 m² dari Diana Gloria, pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 7 tahun dimulai sejak 1 Oktober 2009 sampai dengan 30 September 2016.

On September 4, 2009, PTRANS has leased land located in Jati Padang, Sub Pasar Minggu, South Jakarta area of 400 m² of Diana Gloria, a third party. Rental period is seven (7) years starting from October 1, 2009 to September 30, 2016.

Pada tanggal 15 April 2011, PTRANS menyewa 6 bidang tanah Hak Milik yang terletak di Kota Jakarta Barat, Kelurahan Kedoya, Kecamatan Kebon Jeruk, dengan luas 2.643 m² dari Juningsih Sutekno, pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dimulai sejak 1 Mei 2011 sampai dengan 30 April 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2017. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

On April 15, 2011, PTRANS has leased six (6) parcels of land located in West Jakarta, Village Kedoya, District Kebon Orange, with an area of 2,643 m² of Juningsih Sutekno, a third party. The lease term is three years beginning May 1, 2011 to April 30, 2014 and have been extended until April 30, 2017. This rental agreement can be extended and renewed upon agreement of both parties.

Pada tanggal 26 Februari 2013, PTRANS menyewa 5 (lima) bidang tanah Hak milik yang terletak di Kecamatan Benda, Tangerang dengan luas 3.557 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 2 tahun dimulai sejak 1 Mei 2013 sampai dengan 30 April 2015. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

On February 26, 2013, PTRANS rented five (5) parcels of land with the Right to Own measuring 3,557 square meters located in Kecamatan Benda, Tangerang owned by a third party. The term of the rental is 2 years starting from May 1, 2013 until April 30, 2015. This rental agreement can be extended and renewed upon agreement of both parties.

Lainnya

PMS, entitas anak, memperoleh hak dalam mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan tradisional "Europcar" di Indonesia, sesuai dengan panduan dan standar yang ditetapkan oleh Europcar International sebagai *franchisor*. Dalam perjanjian waralaba yang ditandatangani pada tanggal 10 Mei 2011, PMS diberikan hak waralaba selama 5 tahun 2 bulan yang akan berakhir pada tanggal 30 September 2016. Selanjutnya, PMS juga diberikan hak untuk memberikan sub-lisensi kepada pihak lain dengan tambahan imbalan royalti. Perjanjian ini dapat diperpanjang untuk periode 5 tahun ke depan yang berlaku efektif 1 Juli 2016 sampai dengan 30 September 2021. Perjanjian ini juga dijamin oleh PTRANS sebesar maksimum US\$ 50.000.

Pada tanggal 8 Mei 2012, Perusahaan dan PM (dahulu PMM), mewakili Grup, telah menandatangani *joint venture* agreement dengan Reed Elsevier Singapore 2008 Pte., Ltd., untuk membentuk sebuah perusahaan yang bernama PT Reed Panorama Exhibitions (RPE) dengan bidang usaha jasa konvensi dan pameran dimana masing-masing pihak memiliki penyertaan 50%. Pada akhir tahun 2012, PT RPE telah beroperasi.

PT Panorama Tours Indonesia (PTI) telah bekerjasama dengan Hermes I Tickets Private Limited untuk mendirikan perusahaan baru bernama PT Panorama Hermes (PH) pada tanggal 29 November 2012. Perusahaan ini direncanakan bergerak dibidang usaha jasa pariwisata.

46. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi perjalanan wisata, jasa transportasi, dan jasa konvensi.

Others

PMS, a subsidiary, obtained the right to operate a franchise network of rental vehicles traditional "Europcar" in Indonesia, in accordance with the guidelines and standards set by Europcar International as a franchisor. In a franchise agreement signed on May 10, 2011, PMS was granted a franchise for 5 years 2 months which will expire on September 30, 2016. Furthermore, STDs are also given the right to grant sub-licenses to other parties in return for additional royalties. This Agreement may be extended for a period of 5 years into the future which will be effective July 1, 2016 through September 30, 2021. This agreement is also guaranteed by PTRANS maximum amount of U.S. \$ 50,000.

On May 8, 2012, the Company and PM (formerly PMM), representing the Group, has signed a joint venture agreement with Reed Elsevier Singapore 2008 PTE, Ltd. to establish PT Panorama Reed Exhibitions (RPE) which is engaged mainly in business convention and exhibition services where each party has a 50% participation. At the end of 2012, PT RPE started its commercial operations.

PT Panorama Tours Indonesia (PTI) has collaborated with Hermes I Tickets Private Limited to set up a new company named PT Panorama Hermes (PH) on November 29, 2012. The company plansto engage mainly in tourism businesses.

46. Segment Operations

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting to the chief operating decision maker, who is responsible for the allocation of resources to each segment as well as assess the performance of each of these segments. The Group has three (3) segments reported namely travel, transportation services, and convention services.

Segmen operasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Operating segments based on geography are as follows:

	2015	2014	
Pendapatan Usaha			Sales
Jawa & Bali	1.539.020.375	1.463.498.404	Java & Bali
Luar Jawa	15.141.897	17.226.761	Out Java
Jumlah	<u>1.554.162.272</u>	<u>1.480.725.165</u>	Total
Aset Segmen			Segment Assets
Jawa & Bali	1.564.769.849	1.248.979.792	Java & Bali
Luar Jawa	15.580.972	38.496.876	Out Java
Jumlah	<u>1.580.350.821</u>	<u>1.287.476.668</u>	Total

47. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

47. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

The following are the noncash investing activities of the Group:

	2015	2014	
Perolehan aset tetap melalui:			Acquisitions of property and equipment through:
Reklasifikasi uang muka - aset lain-lain	207.667.901	10.623.416	Application of advances - other assets
Utang bank jangka panjang	-	13.184.880	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	4.100.800	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah	<u>207.667.901</u>	<u>27.909.096</u>	Total

48. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

48. New Accounting Pronouncements

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode dan Tahun yang Berakhir
30 September 2015 dan 31 Desember 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PANORAMA SENTRAWISATA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period and Year Ended
September 30, 2015 and December 31, 2014 (Figures
are Presented in Thousands of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| 6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset | 6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets |
| 7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian | 7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation |
| 8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran | 8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement |
| 9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan | 9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures |
| 10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian | 10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements |
| 11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama | 11. PSAK No. 66, Joint Arrangements |
| 12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain | 12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities |
| 13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar | 13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements |

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these newly and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
